



**PERAN KELURAHAN DALAM SOSIALISASI
PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI
KELURAHAN SUKAPURA KECAMATAN
CILINCING KOTA ADMINISTRASI JAKARTA
UTARA**

Oleh

LARASATI

192070267

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana (S.IP)
Program Studi Ilmu Politik

**SEKOLAH TINGGI ILMU PEMERINTAHAN
ABDI NEGARA
2023**



KOREKSI PENGUJI

NO
Dokumen
Tanggal
Terbit
Revisi

: 028/KP/A/STIP-AN
: 9 September 2016
: 1

Nama	: Larasati
NPM	: 1092070267
Angkatan/Kelas	: VIIIA1
Program Studi	: Ilmu Politik
Judul	: Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara
Tanggal SUP	: 8 Februari 2023

NO	Pembimbing/Penguji	Halaman Perbaikan	Saran Pembimbing/Penguji	Status Perbaikan	Paraf
1	Dr. Sofyan Safari Hamim.M.Si		1. Juudul Perbaiki /Kota Administasi 2. Surat Pernaytaan Mnegggunakan Judul 3. Tambahkan Teori Pemda 4. Gambar 2.2 diperbaiki 5. Jadwal Penelitian diesuaikan	Sudah diperbaiki sesua catatan penguji	
2	Rahadi Budi Prayitno,S.IP,M.Si		1. Perbaiki Kata Pengantar 2. Bab li di tambahkan Teori Pemda 3. Jadwal penelitiandi sesuaikan 4. Perbaiki Penulisan daftar pustaka	Sudah diperbaiki sesua catatan penguji	
3	Jovan Prima Firmansyah,S.Sos,MHum		1. Perbaiki Kata Pengantar 2. Perbaiki ksalahan penulisan	Sudah diperbaiki sesua catatan penguji	

		3. Cetak mirip kutipan wawancara		
		4. Cantumkan nama-nama dalam dokumentasi wawancara		

Mengetahui
Program Studi Ilmu Politik
Ketua



Rahadi Budi Prayitno, S.IP., M.Si

Jakarta, 17 Oktober 2023
Pembimbing



Chacha Annisa Ritonga, S.IP., M.Si

**PERAN KELURAHAN DALAM SOSIALISASI
PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI
KELURAHAN SUKAPURA KECAMATAN
CILINCING KOTA JAKARTA UTARA**

I.ARASATI

192070267

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana (S.IP)
Program Studi Ilmu Politik

Diperiksa dan disetujui oleh:



(Chacha Annisa Ritonga S. Sos, M.Si)
Dosen Pembimbing

Tanggal :

(Rahadi Budi Prayitno, S.IP., M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal :

Mengetahui,
Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara
Atas nama Ketua
Wakil Ketua,



Dr. Sofyan Safari Hamim, M.Si

Tanggal :

SURAT PERNYATAAN KARYA AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Larasati

NPM : 192070267

Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa benar karya akhir ini berjudul “Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara” adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Jakarta, 14 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Larasati

ABSTRAK

PERAN KELURAHAN DALAM SOSIALISASI PENGELOLAN BANK SAMPAH DI KELURAHAN SUKAPURA KECAMATAN CILINCING KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA

Oleh :

Larasati

NPM : 192070267

Pembimbing :

Chacha Annisa Ritonga S. Sos, M.Si

Menjalankan program sosialisasi bank sampah lebih baik lagi agar tidak ada kendala dalam pelaksanaannya dalam masyarakat. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelurahan dalam mensosialisasikan bank sampah dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap program sosialisasi di kelurahan sukapura cilincing kota jakarta utara.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif metode yang lebih menekankan analisa dan deskriptif. Proses penelitian kualitatif menonjolkan hal-hal bersifat prespektif subjek dan landasan teori di gunakan sebagai pemandu agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang di lakukan di lapangan ketika melakukan penelitian dan tidak bertumpu pada angka.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa peran kelurahan dalam sosialisasi pengelolaan bank sampah di kelurahan sukapura, menunjukan indikator persiapan, meniru, siap bertindak dan penerimaan norma terhadap peran sosialisai bank sampah kurang memenuhi terget yang ada. jadi di harapkan di tahun berikutnya kelurahan sukapura dapat menjalankan perannya dengan baik dalam sosialisai bank sampah dalam rangka mengoptimalkan perogram pemerintah tentang bank sampah.

Kata Kunci : Peran Kelurahan, Sosialisasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT. Yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Skripsi yang berjudul **“Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara “**

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun perbaikan Skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moril dan materil, sehingga Skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan Terimakasih yang begitu besar kepada:

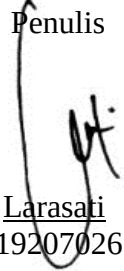
1. Bapak Prof. Dr.H. Ermaya Suradinata, S.H.,M.S.,M.H. selaku Pembina Yayasan Pendidikan Abdi Negara Nusantara Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara.
2. Bapak Dr. Sumarsono.MDM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara Jakarta.

3. Bapak Rahadi Budi Prayitno, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam Skripsi ini.
4. Bapak Chacha Annisa Ritonga S. Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam Skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua Penulis yang tidak hentinya memberikan dukungan, Doa dan Semangat.
6. Suami dan anak Penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya
7. Terima kasih juga terhadap narasumber yang sudah memberikan waktunya untuk melakukan wawancara yang saya tidak dapat sebut satu persatu namanya.
8. Teman-Teman Angkatan VIIIA1 yang sama-sama berjuang di dalam peulisan Skripsi ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, karena keterbatasan pemahaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membantu untuk menyempurnakan Skripsi ini penulis akan sangat menghargainya.

Jakarta, Oktober 2023

Penulis


Larasati
192070267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA AKHIR	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Kegunaan Penelitian.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori.....	17
2.1.1 Pemerintah dan Pemerintahan.....	17
2.1.2 Pemerintah Daerah.....	26
2.1.3 Teori Organisasi.....	32
2.1.4 Teori Peran.....	35
2.1.5 Kelurahan.....	42
2.1.6 Sosialisasi.....	47
2.1.7 Sampah.....	53
2.1.8 Bank Sampah.....	59
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	65
2.3 Kerangka Pemikiran.....	72
2.4 Operasional Konsep.....	73

2.5 Hipotesis.....	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	76
3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	77
3.3 Jadwal Penelitian.....	78
3.4 Latar/Setting Penelitian.....	78
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.5.1 Observasi.....	81
3.5.2 Wawancara (Interview).....	83
3.5.3 Studi Dokumentasi.....	84
3.6 Teknik Analisa Data.....	85
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah.....	90
4.2 Hasil Penelitian	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	
1. Pedoman Observasi.....	121
2. Pedoman Wawancara.....	122
3. Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	123
4. Catatan Hasil Wawancara.....	124
5. Dokumen Pendukung.....	136
6. Dokumen Ijin Penelitian.....	141
RIWAYAT HIDUP	143

DAFTAR TABEL

-	Tabel 1. Penelitian yang Relevan	65
-	Tabel 2. Opearsional Konsep	73
-	Tabel 3. Jadwal Penelitian	78
-	Tabel 4. Daftar Informan	84

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kerangka Pemikiran	72
- Gambar 2. Peta Sukapura Cilincing Jakarta Utara	77
- Gambar 3.3 Komponen Analisis Data	86
- Gambar 3.4 Triangulasi	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Wawancara dengan Sekertaris Kelurahan

Lampiran 3 Wawancara dengan Kasie Ekonomi dan Pembangunan

Lampiran 4 Wawancara dengan Pengelola Bank Sampah RW 01

Lampiran 5 Wawancara dengan Salah Satu Masyarakat

Lampiran 6 Proses Penimbangan Bank Sampah Kompi Jenggot

Lampiran 7 Proses Penimbangan Bank Sampah Gaza

Lampiran ke 8 Dokumen Izin Penelitian dan Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan

Lampiran 9 Dokumen Izin Penelitian dari Kelurahan Sukapura

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari permasalahan salah satunya sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir.

Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.¹

Dampak buruk sampah merupakan permasalahan serius yang sedang dihadapi oleh manusia. Pasalnya tidak semua sampah bisa terurai secara cepat, bahkan ada yang butuh ratusan tahun untuk hancur. Sementara itu jumlah sampah terus bertambah setiap harinya, sehingga ada ketidakseimbangan antara pertambahan dan penguraian. Apabila dibiarkan terus menerus tanpa tindak lanjut,

¹ Rudi hartono ,*Penanganan dan Pengelolaan Sampah* (penebar swadaya :2008) hal. 14

sampah akan berdampak buruk bagi kehidupan. Sampah yang bertumpuk akan mengeluarkan bau busuk akibat tidak mengalami degradasi. Bau tersebut sangat mengganggu dan bisa berakibat fatal bagi lingkungan hingga kesehatan makhluk hidup.²

Sampah yang kita hasilkan biasanya kita buang ke tempat sampah dan kemudian kita bawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS yaitu tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dari TPS, sampah akan diangkut dan dibawa oleh Dinas Lingkungan menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik).

² Sampah Organik – *Pengertian, Jenis, Pengelolaan & Manfaat* <https://rimbakita.com/sampah-organik/>, diakses pada 21 November 2022.

Pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.³

Dalam hal ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah, pembiayaan tersebut berasal dari APBN dan APBD. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dapat memberikan kompensasi kepada masyarakat sebagai akibat dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan penanganan sampah di tempat pemrosesan akhir sampah. Kompensasi yang dimaksud berupa relokasi, pemulihan lingkungan, biaya kesehatan, pengobatan, dan kompensasi dalam bentuk lain. Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Peran masyarakat antara lain pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, perumusan kebijakan pengelolaan sampah, dan/atau pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan. Dengan adanya berbagai masalah yang timbul akibat sampah yang

³ Dian Mawarni dkk, *Buku Saku Pengelolaan sampah* (Rena Cipta Mandiri: 2002) hal 1

menumpuk dan tidak di kelola dengan baik, pemerintah mengadakan program bank sampah.

Bank sampah ini memiliki landasan hukum dari Pengelola Bank Sampah perlu untuk memahami bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan pengurangan kembali dan pendaur ulangan sedangkan kegiatan penanganan sampah pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pemrosesan.⁴

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna.⁵

Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Di jakarta sudah banyak wilayah yang menjalankan program pemberdayaan dengan bank sampah salah satunya wilayah Kelurahan Sukapura itu

⁴ Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengolahan Sampah* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Perss : 2021) hal.4

⁵ *Pengolahan Sampah di Indonesia*
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html> di akses pada 21 November 2022.

sendiri. Isu pengelolaan sampah perlu lebih mendapat perhatian, khususnya di kota-kota besar seperti DKI Jakarta.

Pasalnya, timbulan sampah di suatu kota dapat mempengaruhi kondisi lingkungan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), persentase penanganan sampah di Jakarta Pusat telah mencapai 75,67% pada 2021.

Angka tersebut sekaligus menjadi yang tertinggi di wilayah DKI Jakarta. Jakarta Selatan berada di urutan kedua dengan persentase penanganan sampah sebesar 75,35%. Disusul Jakarta Barat (74,64%), Kepulauan Seribu (74,53%), dan Jakarta Utara (74,38%). Sementara, penanganan sampah di Jakarta Timur menjadi yang terendah, yaitu 74,18%. Untuk menangani masalah sampah, Jakarta memiliki jumlah bank sampah unit (BSU) sebanyak 1.046 pada 2020. Jakarta Utara menjadi wilayah di Jakarta dengan jumlah BSU terbanyak, yakni 373 unit. Jakarta Barat menyusul di posisi kedua dengan 245 BSU. Setelahnya ada Jakarta Timur dan Jakarta Selatan dengan BSU masing-masing sebanyak 245 unit dan 212 unit. Kemudian, ada 191 BSU di Jakarta Pusat. Sementara, Kepulauan Seribu punya BSU paling sedikit, yakni hanya 24 unit.⁶

Pemprov DKI terus berupaya mengelola sampah sebaik mungkin demi mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. Pemprov DKI berupaya dengan banyak cara untuk mengurangi sampah kemasan plastik salah satunya ekonomi sirkular dengan di pakai kembali atau daur ulang pasca konsumsi. Melalui

⁶*Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah* <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> Jakarta 21 November 2022.

bank sampah yang tersebar di Jakarta jumlah sampah yang dikurangi mencapai 21 ton perhari dimana 30 persen diantaranya adalah sampah plastik. Pemprov DKI sedang menyusun rancangan mengenai bank sampah yang meliputi inovasi terkait oprasional bank sampah juga kelembagaan bank sampah induk yang nantinya bias di kelola masyarakat pihal lain ataupun yayasan. Nantinya dalam aturan itu akan di kembangkan system informasi bank sampah yang integritas. Selain itu sistem pembayaran bank sampah kepada nasabah akan di atur. Tidak hanya lewat uang tunai tetapi dengan dompet elektronik dan berbagai system yang berkembang di masyarakat. Pemprov DKI akan berkolaborasi bersekala besar di bidang sampah untuk mempertemukan donator yang ingin memberikan bantuan kepada warga melalui saran dan parasarana, pelatihan pembangunan rumah maggot lalat larva atau pakan ikan.⁷

Pemprov DKI Jakarta berkomitmen menjadikan Jakarta sebagai kota berkelanjutan dan layak huni. Namun, perubahan iklim menjadi tantangan yang kian mengemuka. Karena perubahan iklim berkorelasi dengan ancaman bencana yang semakin meningkat. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dalam video Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Juli 2022, menyatakan bahwa menghadapi

Pemprov DKI harus memperpanjang masa pakai TPST itu sebelum fasilitas pengolah sampah dalam kota atau intermediate treatment facility (ITF) di Jakarta rampung dibangun. Salah satu upaya yang dilakukan yakni mengurangi sampah dari sumbernya. Ini merupakan salah satu kegiatan strategis daerah (KSD) Pemprov

⁷ Wawancara daring dengan Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Syarifudin, <https://www.antaranews.com/berita/2023581/dki-jakarta-dorong> ANTARA kantor Berita Jakarta, Maret 2021.

DKI untuk mengatasi permasalahan sampah Jakarta. Berikut beberapa upaya Pemprov DKI untuk mengurangi sampah di sumbernya. Minta warga kurangi sampah Pemprov DKI meminta warga mengurangi produksi sampah. Cara yang bisa dilakukan warga di antaranya bijak menggunakan kantong plastik, membawa tumbler, membawa tempat makan, dan menggunakan tas ramah lingkungan.

Pemprov DKI meminta warga mulai sadar memilah jenis sampah untuk didaur ulang. Saat ini, kebanyakan warga menggabungkan semua jenis sampah yang mereka hasilkan. Masalah sampah di Indonesia adalah sampah itu tidak dipilah, akhirnya kayak plastik-plastik yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh industri daur ulang, itu tidak bisa dimanfaatkan. Upaya lain yang dilakukan Pemprov DKI Jakarta untuk menekan sampah dari sumber adalah memperbanyak tempat pengolahan sampah (TPS) reduce, reuse, recycle (3R).⁸

Tidak dapat kita pungkiri peran pemerintahan setempat sangat berdampak bagi berlangsungnya kelancaran program bank sampah. Pemerintahan setempat harus mendorong masyarakat secara langsung dan tidak langsung dalam program pengembangan ekonomi dan kebersihan seperti program bank sampah ini.

Peningkatan keterampilan-keterampilan tersebut akan memberi nilai lebih dalam proses pemberian layanan kepada masyarakat. Pemberi layanan yang maksimal akan memberi kepuasan yang maksimal pula kepada masyarakat. Kepuasan masyarakat adalah representative dari kinerja pemerintahan yang baik,

⁸ *Upaya Pemprov DKI Tekan Sampah*
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/02/08173911/upaya-pemprov-dki-tekan-sampah-di-sumbernya>? Di akses Jakarta 22 November 2022.

dengan kata lain kepuasan masyarakat sangat bergantung pada pemberian layanan prima oleh aparatur negara.

Hakekat fungsi aparatur pemerintah adalah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, maka perbaikan kinerja aparatur sangat penting. Dalam kaitan ini kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat harus di rencanakan secara transparan serta lebih mengefektifkan tugas dan fungsi-fungsi lembaga pengawasan. Dengan cara demikian, kualitas pelayanan diharapkan dapat lebih meningkat.⁹

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 229 menjabarkan mengenai kelurahan yakni lurah diangkat selaku kepala kelurahan serta perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat dan dilantik oleh bupati/walikota serta bertugas membantu camat dalam banyak hal termasuk didalamnya dalam bidang pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Konsekuensi dari hal tersebut peran kepemimpinan lurah dituntut memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab tantangan problem yang semakin kompleks.¹⁰

Karena itu, diperlukan upaya meningkatkan kemampuan pemerintah kelurahan baik kemampuan dalam inisiatif, prakarsa, perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan, sehingga diperoleh kinerja pemerintah yang baik. Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dalam strata pemerintahan

⁹ *Buku Kabinet Reformasi Pembangunan Memori Masa Bakti VI* (Departement Penerangan RI : 1999) hal 75.

¹⁰ Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya* (Jakarta, PT Visi Media Pustaka : 2015) Hal 174.

negara. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat dan sejauh mana peran kepemimpinan lurah dalam menyelenggarakan pemerintahan beserta aparturnya dalam perencanaan, pengelolaan dan pembangunan yang ingin dicapai.

Adapun masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan dalam mengurus lingkungan sekitarnya agar bisa mandiri.¹¹ Aparatur pemerintah kelurahan selain berperan sebagai perencana program juga berperan sebagai pelayan masyarakat sesuai dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut. Urusan sampah merupakan masalah tersendiri bagi pemerintah daerah kabupaten/kota.

Oleh karena itu, sebagai upaya dalam mengatasi sampah diterbitkanlah Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (selanjutnya sebagai undang-undang pengelolaan sampah). Pasal 4 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan, pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya¹². Pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah daerah (provinsi serta kabupaten/ kota) bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan tersebut.

¹¹ Raportan Hasibun dkk, *Problematika Kesehatan dan Lingkungan di Bumi Melayu* (CV Merdeka Kreasi Grup : 2021) hal 41.

¹² *Tentang Pengelolaan sampah*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008> di akses 22 November 2022.

Sandiaga Uno meresmikan bank sampah yang berlokasi di Jalan Bulak Cabe, Cilincing. Bank sampah yang diresmikan Sandi adalah tempat pengolahan sampah terpadu yang sudah diwacanakannya sejak tahun 2015 lalu. Saat itu, ia bertemu dengan komunitas Cilincing Berseri yang sudah aktif mengolah sampah menjadi kompos dan makanan ternak. Untuk mewujudkan bank sampah yang digagasnya, Sandi merangkul Zero Waste Indonesia, yakni sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang aktif dalam kegiatan kepedulian terhadap pengolahan sampah¹³.

Terpantau ada sekitar enam alat pengolahan sampah yang kini dioperasikan di bank sampah Cilincing. Masing-masing alat memiliki fungsi untuk mengolah jenis sampah yang berbeda-beda. Sampah yang diolah dibagi menjadi lima jenis, masing-masing organik, non organik, B3 basah, B3 kering, dan kain. Saat acara peresmian, Sandi sempat menjajal alat yang digunakan untuk mengolah sampah organik. Dengan didampingi anggota Ciber dan Zero Waste, Sandi tampak mengolah sampah sisa-sisa makanan. Pengolahan sampah tampak diolah dengan cara digiling.

Hasil penggilingan sampah nantinya akan diolah menjadi pupuk compos dan makanan ternak. Sandi berharap adanya bank sampah dapat dimanfaatkan warga untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Ia menjanjikan bank sampah nantinya akan bisa dibangun di seluruh kecamatan yang ada di Jakarta. "Bank Sampah Cilincing Berseri “ ini adalah bank sampah pertama yang bergabung

¹³ *Bank sampah cilincing jakarta utara*
<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/04/12/13020531/sandiaga.wujudkan.ide.bank.sampah.di.cilincing> di akses 23 November 2022.

dengan OK OCE. Jadi sudah bisa memberikan solusi tidak hanya dalam hal penanganan sampah di wilayah Cilincing, tapi juga menghasilkan keuntungan investasi.

Bulan juni kemarin baru di buka bank sampah RW 01 Kelurahan Sukapura. Menurut Dinas Lingkungan hidup DKI Kelurahan Sukapura minim sarana pengolahan sampah.¹⁴ Dengan di bukanya bank sampah di wilayah RW 01 sukapura ketua RT setempat mengharapkan adanya antusias masyarakat menanggapi program bank sampah dengan menjalankan program bank sampah secara tidak langsung membantu menjaga kebersihan lingkungan.

Kelurahan Sukapura merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara. Tingkat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Sukapura sangat tinggi begitupun kecenderungan pertumbuhan sampah yang semakin banyak jumlahnya di Kelurahan Sukapura memiliki 10 RW dan 920 RT. Peningkatan jumlah penduduk Kelurahan Sukapura pasti dan terus akan meningkat, sehingga perlu ada pengendalian jumlah sampah. Jumlah bank sampah di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing terus bertambah. Setelah sebelumnya sudah ada bank sampah di permukiman warga RW 03 dan RW 07, kini bertambah lagi dengan pendirian bank sampah dikantor kelurahan. Upaya mengurangi volume sampah dengan memperbanyak bank sampah terus dilakukan di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

¹⁴ Kelurahan sukapura minim tempat pengolahan sampah, <https://fin.co.id/read/113365/kelurahan-sukapura-jakarta-utara-minim-sarana-pengolahan-sampah-kok-bisa/30> di akses 23 November 2022.

Sebanyak tujuh Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Cilincing saat ini telah memiliki bank sampah. Volume sampah di Kecamatan Cilincing sebanyak 250 ton setiap hari. Kecamatan cilincing terus mendorong pendirian bank sampah baru di ketujuh SDN yang telah memiliki bank sampah, yaitu SDN 05 Semper Timur, SDN 02 Sukapura, SDN 07 Semper Timur, SDN 04 Semper Timur, SDN 02 Marunda, SDN 03 Cilincing, SDN 04 Cilincing.¹⁵

Dalam penyelesaian masalah sampah yang tingkat kelurahan dengan ini harus memperhatikan segala apa yang menjadi keluhan masyarakat.¹⁶ Aparat pemerintahan memang dituntut melakukan pembenahan atau pengendalian sampah yang dikeluhkan oleh masyarakat sebab sudah menjadi tugas mereka untuk mengawasi jalannya setiap program yang ada agar berjalan dengan baik.

Semakin besar tingkat pertumbuhan sampah maka semakin besar pula tanggung jawab masyarakat dalam mengatasi masalah sampah di wilayahnya. Tegas dan disiplin dalam menjalannya program bank sampah sangat perlu demi terciptanya kebersihan sebagai salah satu faktor kenyamanan masyarakat. Di wilayah sukapura sudah ada beberapa bank sampah yang berjalan hanya sedikit lamban pemerataannya. Hal tersebut muncul karena banyaknya wilayah RW dan RT yang belum maksimal dalam sosialisasi program bank sampah yang sudah di pelopori pemerintah pusat dan daerah setempat.

Terutama untuk RW 01 sendri di wilayah Sukapura baru beberapa bulan berjalan program tersebut. Upaya pengolahan sampah masih sangat minim dan

¹⁵ Sekolah dan lingkungan Permukiman <https://www.mediatransparancy.id/tujuh-sdn-di-cilincing-miliki-bank-sampah/> di akses 23 november 2022

¹⁶ Mulia Jaya dkk, *Politik dan Pemerointahan Desa* (CV Gre Publishing : 2016) Hal 119.

sederhana, belum adanya kewirausahaan. Berbagai program sosialisasi sangat penting di adakan oleh setiap daerah untuk memberikan semangat motivasi serta wawasan setiap masyarakat. Mengajak kerjasama berbagai pihak dari organisasi atau beberapa perusahaan dan kelembaggaan di setiap daerah juga penting demi terciptanya kolaborasi. Kelurahan Sukapura dalam menjalankan program bank sampah harus banyak belajar dari setiap daerah yang sudah baik sosialisanya. Berbagai pelatihan pelatihan kewirausahaan dari pemanfaatan sampah sebagai limbah juga perku di lakukan. Hal itu secara tidak langsung membatu jalannya program bank sampah menjai berkembang.

Pentingnya peran kelurahan dalam menjalankan sosialisasi bank sampah karena dengan adanyaanya peran wakil pemerintahan yaitu kelurahan sebagi lingkup terkecil masyarakat menjadi percaya dan yakin. Sebagai lembaga yang berwenang dalam pengawasan jalannya program sosialisasi bank sampah ini wajib berkerja keras demi kelancaran program bank sampah. Perlu adanya sosialisasi karena dengan adanya sosialisasi tersebut di harapkan masyarakat menjadi peka terhadap lingkungan dan tahu manfaat sampah bisa menjadi nilai tinggi jika di kelola dengan baik. Kurangnya pelatihan pengawasan dan evaluasi sehingga keyakinan warga kurang terhadap program bank sampah.

Pemprov DKI mengharapakan program ini lebih tersetruktur dan terorganisasi bahkan mendapat bimbingan dan pengawasan penuh dari kelurahan sukapura akan berjalan sangat baik dan optimal. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah menjadi faktor utama kesadaran

masyarakat. Upaya pengolahan sampah masih sangat minim dan sederhana, belum adanya kewirausahaan.

Bantuan yang di berikan pemerintah untuk mendukung jalannya program bank sampah ini saya sendiri sangat optimis. Pada uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Kelurahan dalam Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara** “

1.2 Fokus Dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Peran Kelurahan dalam Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara

2. Sub fokus penelitian

Adanya kendala dalam sosialisasi di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara dalam Pengelolaan Bank Sampah sehingga menimbulkan lambannya perkembangan bank sampah di wilayah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran kelurahan dalam mensosialisasikan program bank sampah di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah di masyarakat Kelurahan Sukapura ?

3. Apa upaya menanggulangi hambatan Peran Kelurahan dalam Sosialisasi Bank Sampah di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Ini Adalah :

1. Untuk menganalisis dan Mengetahui tentang Peran Kelurahan dalam Sosialisasi Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara
2. Untuk menganalisis dan mengetahui tentang factor pendukung dan factor penghambat peran kelurahan dalam mensosialisasikan bank sampah di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Celincing Kota Jakarta utara
3. Untuk menganalisis dan mengetahui tentang upaya menanggulangi factor penghambat Peran Kelurahan dalam Sosialisasi Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis yakni :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjawab sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam juga mengembangkan teori-teori ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara dalam Sosialisasi Bank Sampah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pemerintah dan Pemerintahan

Pengertian Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk mengatur komunitas di wilayah tertentu, yang umumnya adalah negara. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia.

Dalam definisi asosiatifnya yang luas, pemerintah umumnya terdiri atas lembaga legislatif, eksekutif, dan yang berdiri sendiri ialah yudikatif. Pemerintah merupakan sarana untuk menegakkan kebijakan organisasi, sekaligus sebagai mekanisme untuk menentukan kebijakan. Setiap pemerintahan memiliki semacam konstitusi, yaitu pernyataan tentang prinsip dan filosofi pemerintahannya. Meskipun semua jenis organisasi memiliki tata kelola, istilah pemerintah sering kali digunakan secara lebih spesifik untuk merujuk pada sekitar 200 pemerintah nasional independen dan organisasi-organisasi di bawahnya.

Sepanjang sejarah, bentuk pemerintahan yang lazim ditemui meliputi monarki, aristokrasi, timokrasi, oligarki, demokrasi, teokrasi, dan tirani. Aspek utama dari filosofi setiap pemerintahan adalah bagaimana kekuasaan politik

diperoleh dua bentuk utamanya adalah pemilihan umum dan suksesi turun-temurun.¹⁷

Pada awalnya, pemerintah dibentuk untuk menghindari terjadinya kekacauan oleh kepentingan individu yang saling berhadapan dalam ruang dan waktu tertentu keadaan itu memaksa lahirnya seseorang dengan pengaruh yang di timbulkannya untuk membentuk kelompok yang terkuat bagi upaya mendamaikan diri melindungi individu dan kelompok dari gangguan pihak lain.¹⁸

Dalam perkembangannya mereka memperoleh hak istimewa untuk melakukan apa saja dalam kerangka menjamin terpenuhinya perlindungan dan keselamatan. Kelompok tersebut adalah minoritas yang memiliki otoritas relatif tak terbatas dengan tujuan yang dapat mereka ciptakan atas nama kelompok mayoritas (rakyat) atau bahkan atas keinginan dan kehendak mereka sendiri. Mereka dengan sadar mengklaim sebagai satu-satunya yang paling berhak memerintah, sehingga berkenan disebut pemerintah. Di luar semua itu dianggap gangguan yang patut dieliminir dengan alasan apa pun.

Dengan segala atribut atas klaim itu, pemerintah dimaknai sebagai sekelompok orang yang bertanggung jawab atas penggunaan kekuasaan/exercise of power (the International Encyclopedia of Social Science). Aktivitas pemerintah dalam upaya memelihara kedamaian dan keamanan negara kemudian menjadi kewenangan utama baik secara internal maupun eksternal. Dalam keadaan

¹⁷ Pengertian Pemerintah, [Pemerintah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses 9 Januari 2022.

¹⁸ Fatur Rahman, *Ilmu Pemerintahan* (Malang, TIM UB Perss : 2018) hal.5

demikian, Weber menyimpulkan bahwa pemerintah tidak lain merupakan apa pun yang berhasil menopang klaim bahwa dialah yang secara eksklusif berhak menggunakan kekuatan fisik untuk memaksakan aturan-aturannya dalam suatu wilayah tertentu.

Dengan kewenangan pokok yang dilakukan oleh pemerintah sebagai organisasi negara, saya meyakini bahwa pemerintah merupakan sebuah gejala yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaan negara. Kendati demikian, Wilson menganggap bahwa apa yang menjadi persyaratan awal strong tentang perlunya kekuatan militer tidaklah selalu berhubungan dengan organisasi kekuatan bersenjata, tetapi dua atau sekelompok orang dari sekian banyak yang dipersiapkan oleh organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama menyangkut urusan umum kemasyarakatan cukuplah menjadi syarat dalam pengorganisasian kekuatan.

Dalam konteks itu pemerintah menurut Apter merupakan satuan yang paling umum untuk melahirkan tanggung jawab tertentu guna mempertahankan sistem serta melakukan monopoli praktis lewat kekuasaan secara paksa Apter cenderung melihat kondisi demikian sebagai gejala kekuasaan semata sehingga pemerintah dipandang sah dalam melakukan intervensi secara monopoli sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kepentingan umum. Bahkan apa pun dapat dilakukan guna mempertahankan sistem yang telah dibangun bersama.¹⁹

Dalam pendekatan yang berbeda, dimana institusi keluarga menjadi sebuah miniatur pemerintahan, Iver mendudukan pemerintahan sebagai organisasi dari

¹⁹ Teori ilmu pemerintahan, <https://123dok.com/article/teori-ilmu-pemerintahan-studi-kepuustakaan.yd748xol> diakses 22 november 2022

sekelompok orang yang memiliki kekuasaan, dimana melalui kekuasaan tadi manusia dapat diperintah bahkan ia melihat pemerintahan sebagai sebuah perusahaan besar dari segala perusahaan manusia yang ada. Pengembangan lebih lanjut atas konsep pemerintahan Iver sesungguhnya lahir dari pendekatan sejumlah filosof politik sebelumnya.

Bagaimanapun harus diakui bahwa konsep pemerintahan dengan segala kelebihan maupun kekurangannya sulit melepaskan diri dari kajian ilmu politik pada skala yang lebih luas. Di level empirik, konkretnya dari praktik pemerintahan dipahami sebagai bagian dari tiga cabang kekuasaan sebagaimana dikembangkan Montesquieu lewat Trias Politika. Selain legislatif dan yudikatif, cabang eksekutif dianggap merupakan pengertian pemerintahan dalam arti sempit. Pengkhususan tersebut mengandung konsekuensi atas pernyataan selanjutnya tentang bagaimana proses pemerintahan dalam bekerja secara efektif di tengah-tengah masyarakat.²⁰

Persoalan ini tak kurang telah merangsang sekelompok sarjana di bidang administrasi negara untuk menguraikan bagaimana pemerintahan sebagai satu badan khusus bekerja melalui lembaga-lembaga yang ada selaku pelaksana setiap keputusan politik. Pendistribusian seriap kewenangan yang ada ke dalam struktur-struktur pemerintahan merupakan hal yang menarik dimana sebuah pemerintahan dapat dilihat berproses mencapai tujuan-tujuan awalnya. Studi pemerintahan yang

²⁰ *Pengertian Pemerintah: Arti, Fungsi, dan Tujuan Pemerintahan*, <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-pemerintah.html> diakses 22 November 2022.

menunjukkan cara kerja baik internal maupun eksternal bagaimana struktur dan proses pemerintahan secara umum berlangsung di simpulkan Rosenthal sebagai suatu pengertian atas kekhususan ilmu pemerintahan pada wilayah administrasi.²¹

Pandangan Rosenthal cukup sulit untuk dikembangkan, kendati dapat dipahami bahwa gejala pemerintahan merupakan suatu proses yang bersifat internal maupun eksternal dan berjalan secara sustainable berkelanjutan. Sampai dengan proses tersebut berlangsung, pemerintahan masih merupakan gejala. Jika tidak pemerintahan sepertinya bukanlah sesuatu yang dapat didefinisikan lagi. Pengertian demikian menjadi inspirasi kuat bagi Rasfld, dimana gejala pemerintahan merupakan sesuatu yang dapat dirasakan ketika seseorang merasa dilindungi dimana pun warga negara melakukan aktivitasnya. Kondisi tadi menunjukkan bahwa pemerintahan sedang berproses sekalipun tak dapat diamati secara langsung. Kita dapat menyimpulkan saja bahwa pemerintahan sesungguhnya masih ada atau sedang bekerja (berproses).

Sejalan dengan itu Brasz melihat gejala yang sama walaupun dapat ditafsirkan berbeda. Menurutmya pemerintahan merupakan suatu ilmu tentang bagaimana lembaga pemerintahan umum disusun dan difungsikan sehingga mengikat secara internal dan ekstenal pada warga negara. Pandangan demikian lebih cenderung menegaskan suatu pola bagaimana politik pemerintahan sebagai aliran dapat dikembangkan. Sebab dengan disusunnya suatu lembaga pemerintahan

²¹ *Daftar studi pemerintahan*,
<https://www.kompasiana.com/budi.kurniawan/550a4c47a33311f11c2e3931/dasar-dasar-studi-pemerintahan>. Diskes 20 November 2022.

umum yang secara sah mengalokasikan otoritasnya sehingga mengikat secara internal maupun eksternal tentulah menunjukkan proses bagi bekerjanya pemerintah.²²

Brasz tentulah melihat pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang berhak menjalankan otoritasnya tanpa melihat siapa yang dihadapi oleh pemerintah itu sendiri. Pandangan ini membuat institusi pemerintahan hanyalah seonggok institusi tanpa lahan atau keseluruhan lahan tadi merupakan cakupan dari pemerintahan itu sendiri. Harus dipahami bahwa pandangan Brasz merupakan pandangan yang sama dalam pendekatan politik ketika ia masih berada dalam lingkup pendekatan yang bersifat institusional, dimana ilmu politik masih dipandang sebagai suatu perilaku dari institusi negara yang bersifat statis.

Jika banyak disiplin ilmu mencapai pendekatan behayioralisme, tampaknya ilmu pemerintahan pun tak ketinggalan. Sejak pemikiran dasar Van de Spigel diperkenalkan dan selanjutnya dielaborasi oleh generasi berikutnya, Van Poelje, ilmu pemerintahan tampaknya memasuki babak baru.

Secara praktis Poelje mendefinsikan bagaimana sebaiknya pemerintahan itu melakukan penyusunan lembaga-lembaganya (dalam bentuk dinas-dinas) serta bagaimana kepemimpinan di dalamnya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya pandangan ini memberi indikasi rentang penyiapan suprastruktur untuk menyelesaikan masalah yang beragam sehingga membutuhkan instrumen yang

²² Sriyana, *Kepemeimpinan Dalam Pemerintahan* (Feniks Muda Sejahtera : 2022) hal 13.

secara spesifik diperlukan guna menjawab berbagai masalah pemerintahan.²³ Pada derajat selanjutnya untuk menjamin keberlangsungan pemerintahan itu sendiri diperlukan rotasi pada tingkat elite berjalan secara damai. Pandangan Poelje menyadarkan kita bahwa ilmu pemerintahan tidak saja berfokus pada bagaimana menyelesaikan persoalan di tingkat masyarakat secara teknis, tetapi juga berbicara tentang pentingnya kepemimpinan dengan segala bentuk dan konsekuensinya.

Jika disimpulkan secara sederhana, pandangan Poelje sesungguhnya berbicara tentang dua indsari utama, yaitu upaya pemecahan masalah yang diperintah dan upaya menyelesaikan masalah yang memerintah. Masalah yang diperintah dipecahkan dengan membentuk dinas-dinas secara terspesialisasi (openbaare-dienst), sedangkan masalah yang memerintah dilakukan dengan rotasi kepemimpinan yang baik²⁴.

Fenomena tersebut menjadi sandaran yang kuat dimana antara gejala pemerintahan dan politik menjadi sesuatu yang sulit untuk dielakkan. Bagaimanapun Poelje telah menanamkan pengertian ilmu pemerintahan yang paling mungkin untuk digaris bawahi, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memimpin hidup bersama manusia ke arah kebahagiaan yang sebesar-besarnya tanpa merugikan orang lain secara tidak sah.

²³ Sri Hartati, *Gender Dalam Birokrasi pemerintahan* (Surabaya, Skopindo Media Pustaka : 2020) HAL 25.

²⁴ *Definisi Ilmu Pemerintahan Menurut Para Ahli*, <https://megystar.blogspot.com/2014/04/definisi-ilmu-pemerintahan-menurut-para.html> diakses 20 November 2022.

Fungsi pemerintahan adalah proses di mana pemerintahan seharusnya bekerja menurut fungsi-fungsinya banyak dirumuskan oleh sarjana pemerintahan seperti Rosenbloom maupun Michael Goldsmith yang menegaskan lewat fungsi Negara. Sedangkan dari aspek manajemen pemerintahan terkait dengan fungsi-fungsi memimpin, memberi petunjuk, memerintah, menggerakkan, koordinasi, pengawasan, dan motivasi dalam hubungan pemerintahan. Hal ini digambarkan oleh Karl W. Deutsch bahwa penyelenggaraan pemerintahan itu ibarat membawa kapal di tengah samudera. Di Athena sendiri fungsi-fungsi pemerintahan dapat ditemukan dalam konstitusi berupa fungsi peradilan, perencanaan anggaran belanja, pajak, militer, dan kepolisian.²⁵

Dalam pemerintahan modern dewasa ini Rasyid membagi fungsi pemerintahan menjadi empat bagian, yaitu pelayanan (public service), pembangunan (development), pemberdayaan (empowerment), dan pengaturan (regulation). Dengan mengutip Franklin D. Roosevelt, Rasyid mengemukakan bahwa untuk mengetahui suatu masyarakat lihatlah pemerintahannya.

Maka fungsi-fungsi pemerintahan yang dijalankan pada saat tertentu dapat menggambarkan kualitas pemerintahan itu sendiri. Jika pemerintah dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, maka dengan sendirinya diasumsikan pelayanan dapat membuahkan keadilan, pemberdayaan melahirkan kemandirian serta pembangunan yang menciptakan kemakmuran.

²⁵ *Fungsi Pemerintah: Definisi, Macam-macam, Tujuan, Definisi menurut Ahli dan Sistem Pemerintahan Indonesia*, <https://fungsi.co.id/fungsi-pemerintahan/> diakses 22 November 2022.

Terkait dengan pelayanan, Ndraha lebih menitikberatkan pada aspek pelayanan sebagai fungsi pokok yang mesti dilakukan oleh pemerintah. Pelayanan itu diketompokkan menjadi layanan sipil dan jasa publik. Layanan sipil bersifat pelayanan yang mesti dilakukan terhadap orang-perorangan, pribadi atau privat, sedangkan jasa publik bersifat kolektif sehingga mengandung nilai istimewa.

Fungsi ini kemudian melahirkan definisi penting tentang pemerintahan sebagai suatu ilmu, dimana ilmu pemerintahan mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa publik dan layanan sipil dalam hubungan pemerintahan sehingga dalam pengertian sederhana pemerintahan merupakan upaya mengelola kehidupan bersama secara baik dan benar guna mencapai tujuan yang disepakati bersama. Untuk mencapai tujuan tadi pemerintah membutuhkan instrumen berupa organisasi yang berfungsi merealisasikan semua konsensus dimaksud.²⁶

Dalam kaitan itu pemerintahan dapat ditinjau dari sejumlah aspek penting seperti kegiatan (dinamika), struktur fungsional maupun tugas dan kewenangannya. Kegiatan pemerintahan berkaitan dengan segala aktivitas yang terorganisasi, bersumber pada kedaulatan dan berlandaskan pada dasar negara, mengenai rakyat dan negara, serta demi tujuan negara. Struktur fungsional menyangkut pemerintahan sebagai seperangkat fungsi negara yang satu sama lain saling berhubungan secara fungsional dan melaksanakan fungsinya atas dasar tertentu demi tujuan negara. Sementara tugas dan kewenangannya berhubungan dengan

²⁶ Memahami ilmu pemerintahan, <https://www.coursehero.com/file/92510834/isi-Memahami-Ilmu-Pemerintahancompressedpdf/> diakses 22 November 2022.

keseluruhan tugas dan kewenangan negara yang dilakukan secara konkret oleh pemerintah.

2.1.2 Teori Pemerintah Daerah

Pengertian Pemerintahan Daerah Dasar hukum tentang Pemerintahan Daerah mengalami banyak perubahan, berawal dari UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah hingga yang terakhir diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 telah membawa perubahan besar dalam pengaturan pemerintahan daerah di Indonesia. Saat ini, pemerintahan daerah diatur dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menjelaskan bahwa daerah ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi serta tugas pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang Dasar 1945.²⁷

Pemerintah daerah sendiri dapat diartikan sebagai kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang dalam tugasnya memimpin pelaksanaan (dua) bentuk pemerintahan daerah di dunia ini, yaitu Local Self Government dan Local State Government.

1. Local Self Government Pemerintah daerah dalam bentuk Local Self Government berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan sendiri. Pemerintahan daerah dalam bentuk Local Self Government ini diperlukan oleh sistem pemerintahan. Bentuk pemerintahan daerah Local Self Government

²⁷ Dr. Novi juli Rossani Zulkarnain, hukum pemerintahan daerah, (PT Inovasi pratama Indonesia : 2022) hal. 2 dan 3

merupakan konsekuensi dari dianutnya asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

2. Local State Government Local state government adalah unit organisasi pemerintahan wilayah, unit organisasi pemerintahan di daerah yang dibentuk berdasarkan asas dekonsentrasi. Pemerintahan wilayah atau pemerintahan administratif dibentuk untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang pemerintah pusat di daerah. Tidak semua urusan pemerintah pusat itu dapat ditangani secara langsung oleh pemerintah pusat secara efisien dan efektif. Untuk itu, dibentuklah pemerintahan wilayah yang tujuannya untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan tertentu yang menjadi kewenangan pemerintah pusat di daerah. Local state government atau pemerintahan wilayah bertugas hanya untuk menyelenggarakan instruksi-instruksi, arahan, petunjuk-petunjuk dan kebijakan-kebijakan pemerintah pusat. Pemerintahan wilayah itu diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintah pusat di wilayah negara yang sangat luas dengan kondisi komunikasi yang tidak lancar serta mengakibatkan sulitnya komunikasi langsung antara pemerintah dengan masyarakat.²⁸

Pemerintah daerah dibagi menjadi tingkat provinsi dan kabupaten atau kota. Di dalamnya, terdapat Gubernur, Bupati, dan Walikota sebagai kepala daerah dan DPRD yang dibantu oleh perangkat daerah. Ketentuan-ketentuan tentang pemerintah daerah adalah: DPRD pada tingkat provinsi, kabupaten, dan kota

²⁸ Bernadus Saeran keik, ilmu pemerintahan daerah (Malang, cv literasi nusantara abadi, : 2002) hal ; 2 dan 3

harus dipilih melalui pemilihan umum. Gubernur, Bupati, dan Walikota pada setiap daerah dipilih secara demokratis melalui pemilihan kepala daerah atau pilkada. Susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam undang-undang.

Fungsi pemerintahan daerah dapat diartikan sebagai perangkat daerah yang menjalankan, mengatur, dan menyelenggarakan jalannya pemerintahan. Fungsi pemerintah daerah diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004, yaitu: Pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Menjalankan otonomi seluas-luasnya, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan daya saing daerah. Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. ²⁹

2.1.2.1 Pemda DKI

Pemerintahan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

²⁹²⁹ Fungsi dan kedudukan pemerintah, [Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah \(kompas.com\)](https://www.kompas.com) diakses 9 januari 2023.

1945. DKI Jakarta dipimpin oleh seorang Gubernur seperti halnya provinsi-provinsi lainnya, tetapi memiliki 5 orang Wali Kota yang bertanggungjawab kepada Gubernur secara langsung.

Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintahan yang bersifat khusus atau istimewa yang diatur dengan undang-undang. Selain itu, negara mengakui dan menghormati hak-hak khusus dan istimewa sesuai dengan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Provinsi DKI Jakarta sebagai satuan pemerintahan yang bersifat khusus dalam kedudukannya sebagai Ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sebagai daerah otonom memiliki fungsi dan peran yang penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, perlu diberikan kekhususan tugas, hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Bahwa Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai pusat pemerintahan, dan sebagai daerah otonom berhadapan dengan karakteristik permasalahan yang sangat kompleks dan berbeda dengan provinsi lain. Provinsi DKI Jakarta selalu berhadapan dengan masalah urbanisasi, keamanan, transportasi, lingkungan, pengelolaan kawasan khusus, dan masalah sosial kemasyarakatan lain yang memerlukan pemecahan masalah secara sinergis melalui berbagai instrumen.

Untuk itulah Pemerintah Pusat mengeluarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibu kota Jakarta sebagai Ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia (LN 2007 No. 93; TLN 4744). UU yang terdiri dari 40 pasal ini mengatur kekhususan Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibu kota Negara. Aturan sebagai daerah otonom tingkat provinsi dan lain sebagainya tetap terikat pada peraturan perundang-undangan tentang pemerintahan daerah.

2.1.2.2 Kota dan Kabupaten Administrasi

Kota Administrasi/Kabupaten Administrasi dipimpin oleh Wali Kota/Bupati. Wali Kota/Bupati diangkat oleh Gubernur atas pertimbangan DPRD Provinsi DKI Jakarta dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan dan diberhentikan oleh Gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Wali Kota/Bupati bertanggung jawab kepada Gubernur.

Wali Kota/Bupati dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Wakil Wali Kota/Wakil Bupati. Wakil Wali Kota/Wakil Bupati diangkat dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan. Wakil Wali Kota/Wakil Bupati diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Wakil Wali Kota/Wakil Bupati bertanggung jawab kepada Wali Kota/Bupati.

Perangkat pada tingkat Kota Administrasi/Kabupaten Administrasi terdiri atas sekretariat Kota Administrasi/sekretariat Kabupaten Administrasi, suku dinas, lembaga teknis lain, kecamatan, dan kelurahan.

Kecamatan dipimpin oleh camat yang dibantu oleh seorang wakil camat (sekretaris kecamatan). Camat dan wakil camat diangkat dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan. Kelurahan dipimpin oleh lurah dibantu oleh seorang wakil lurah. Lurah dan wakil lurah diangkat dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan. Untuk membantu wali kota/bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan kota/kabupaten dibentuk dewan kota/dewan kabupaten. Anggota dewan kota/dewan kabupaten terdiri atas tokoh-tokoh yang mewakili masyarakat dengan komposisi satu kecamatan satu wakil. Anggota dewan kota/dewan kabupaten diusulkan oleh masyarakat dan disetujui oleh DPRD Provinsi DKI Jakarta untuk selanjutnya ditetapkan oleh Gubernur.

Ketentuan mengenai susunan, jumlah, kedudukan, tata kerja dan tata cara pemilihan keanggotaan dewan kota/dewan kabupaten diatur dengan peraturan daerah. Untuk membantu lurah dalam penyelenggaraan pemerintahan kelurahan dibentuk lembaga musyawarah kelurahan. Anggota lembaga musyawarah kelurahan dipilih secara demokratis pada tingkat rukun warga dan selanjutnya ditetapkan oleh wali kota/bupati melalui camat. Ketentuan mengenai susunan, kedudukan, tata kerja, dan keanggotaan lembaga musyawarah kelurahan diatur dengan peraturan daerah. Pada saat pertama kali dibentuk dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1978, DKI Jakarta pada awalnya memiliki 5 kota administratif yang kemudian dibagi lagi menjadi 30 kecamatan.

Pada tahun 2022 jumlah tersebut sudah meningkat menjadi 5 kota administratif dan 1 Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, dan 44 kecamatan. 13 dari 14 kecamatan baru tersebut dibentuk melalui Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1990. Mereka terdiri dari 2 kecamatan di Jakarta Utara, 3 kecamatan di Jakarta Barat, 4 kecamatan di Jakarta Timur, 1 kecamatan di Jakarta Pusat, 3 kecamatan di Jakarta Selatan. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dibentuk dengan UU No. 34 Tahun 1999, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2001 yang juga memecah Kecamatan Kepulauan Seribu menjadi dua bagian, utara dan selatan³⁰.

2.1.3 Teori Oorganisasi

Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan sebuah kesatuan sosial yang terbentuk dari adanya sekelompok individu yang saling berinteraksi antara satu sama lain yang membentuk suatu pola yang terstruktur dengan cara tertentu yang membuat setiap anggota yang ada di dalamnya memiliki tugas serta fungsinya masing-masing, menjadi kesatuan yang memiliki tujuan tertentu serta memiliki batas-batas yang jelas sehingga organisasi tersebut dapat secara tegas dipisahkan dari lingkungannya. Menurut Burky dan Perry, pengertian dari sebuah organisasi merupakan sebuah kesatuan yang terdiri atas beberapa individu yang melakukan

³⁰Pemda DKI,
https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah_Provinsi_Daerah_Khusus_Ibukota_Jakarta akses 18 Oktober 2023

tindakan secara bersama dalam mencapai tujuan secara bersama. Unsur-unsur Organisasi Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2010), unsur-unsur organisasi adalah sebagai berikut:

a. Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

b. Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang.

c. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

d. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut dengan misi organisasi. Jenis tujuan yang lain disebut dengan tujuan operasional atau sering disebut juga dengan objektif. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan operasional atau objektif biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif.³¹

Bentuk-bentuk Organisasi

Menurut Manullang (2009), organisasi dapat dikelompokkan dalam empat bentuk, yaitu;

1. **Organisasi Garis.** Organisasi garis adalah bentuk organisasi yang tertua dan paling sederhana. Sering juga disebut organisasi militer karena digunakan pada zaman dahulu di kalangan militer.
2. **Organisasi Fungsional.** Organisasi fungsional adalah organisasi di mana segelintir pimpinan tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan, sepanjang ada hubungannya dengan fungsi atasan tersebut.
3. **Organisasi Garis dan Staf.** Bentuk organisasi ini pada umumnya dianut oleh organisasi besar, daerah kerjanya luas dan mempunyai bidang-bidang

³¹ Apa itu organisasi, [gramedia.com/literasi/teori-organisasi/](https://www.gramedia.com/literasi/teori-organisasi/) . di akses jakarta 9 februari 2023

tugas yang beraneka ragam serta rumit, serta jumlah pegawainya banyak.

Pada bentuk organisasi garis dan staf, terdapat satu atau lebih tenaga staf.

4. **Organisasi Staf dan Fungsional.** Bentuk organisasi staf dan fungsional merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi garis dan staf.

Pengertian Teori Organisasi

Teori organisasi sendiri merupakan sebuah teori yang digunakan untuk mempelajari proses kerjasama yang dilakukan oleh antar individu. Hakikat kelompok yang ada di dalam individu dalam mencapai tujuan serta berbagai cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menjelaskan bentuk tingkah laku, seperti motivasi seorang individu dalam melakukan proses kerjasama di sebuah organisasi.

Pengertian teori organisasi menurut Lubis dan Husaini pada tahun 1987 sendiri adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mengenai mekanisme kerjasama antara dua orang maupun lebih yang dilaksanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Sedangkan, Stephen P. Robbins (1994) mengemukakan pengertian teori organisasi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari mengenai struktur serta desain organisasi. Teori organisasi menunjuk pada berbagai aspek deskriptif serta perspektif dari disiplin ilmu tersebut. Teori organisasi juga seringkali digunakan dalam menjelaskan bagaimana organisasi sebenarnya di buat maupun di struktur serta menawarkan mengenai bagaimana sebuah organisasi yang ada dapat dikonstruksi dalam meningkatkan keefektifan organisasi.

Berdasarkan pengertian yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa teori organisasi memiliki fungsi untuk menjelaskan kegiatan serta dinamika kerjasama pada sebuah organisasi serta memberikan tuntunan maupun pedoman dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prediksi yang dilakukan akibat pengambilan keputusan tersebut.³²

Teori-teori Organisasi

Teori organisasi telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan dari masa ke masa, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Teori Klasik

Hal-hal yang menjadi variabel dalam teori organisasi klasik yaitu; pentingnya peran manajer, pemanfaatan dan pengangkatan tenaga kerja, tanggung jawab kesejahteraan karyawan dan iklim kondusif. Adapun beberapa pencetus teori klasik antara lain yaitu:

1. Robert Owen. Menekankan tentang peranan sumber daya manusia sebagai kunci keberhasilan perusahaan. Asumsi dilatarbelakangi oleh kondisi dan persyaratan kerja yang tidak memadai, dimana kondisi kerja sebelumnya dan kehidupan pekerja pada masa itu sangat buruk.
2. Charles Babbage. Mengajukan untuk mengadakan pembagian tenaga kerja dalam kaitannya dengan pembagian pekerjaan, sehingga setiap pekerja

³² Riadi muchlin, *pengertian teori organisasi*. www-kajianpustaka-com.translite.goog/2019. Diakses jakarta 9 februari 2023

dapat dididik dalam suatu keterampilan khusus. Setiap pekerja hanya dituntut tanggung jawab khusus sesuai dengan spesialisasinya.

3. Frederick W. Taylor. Merupakan titik tolak penerapan manajemen secara ilmiah hasil penelitian tentang studi waktu kerja (time & motion studies). Dengan penekanan waktu penyelesaian pekerjaan dapat dikorelasikan dengan upah yang diterima. Metode ini disebut sistem upah diferensial.
4. Henry L. Gantt. Gagasannya adalah kerja sama saling menguntungkan antara manajer dan karyawan, mengenal metode seleksi yang tepat dan sistem bonus dan instruksi. Gantt menolak sistem upah diferensial, karena hanya berdampak kecil terhadap motivasi kerja.
5. Frank B. Gilbreth dan Lillian M. Gilbreth. Berdasarkan pada gagasan hasil penelitian tentang hubungan gerakan dan kelelahan dalam pekerjaan. Menurut Frank, antara gerakan dan kelelahan saling berkaitan. Setiap gerakan yang dihilangkan juga menimbulkan kelelahan. Menurut Lillian, dalam pengaturan untuk mencapai gerakan yang efektif dapat mengurangi kelelahan.
6. Harrington Emerson. Penyakit yang mengganggu sistem manajemen dalam industri adalah pemborosan dan inefisiensi. Oleh karena itu agar di dalam organisasi terdapat tujuan jelas, kegiatan logis, staf yang memadai, disiplin kerja, balas jasa yang adil, laporan terpercaya, urutan instruksi, standarisasi kegiatan, kondisi standar, operasi standar, instruksi standar dan balas jasa insentif.

b. Teori Hubungan Antar Manusia

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan psikologis terhadap bawahan, yaitu dengan mengetahui perilaku individu bawahan sebagai suatu kelompok hubungan manusiawi untuk menunjang tingkat produktivitas kerja. Sehingga ada suatu rekomendasi bagi para manajer bahwa organisasi itu adalah suatu sistem sosial dan harus memperhatikan kebutuhan sosial dan psikologis karyawan agar produktivitasnya bisa lebih tinggi. Adapun penemu dan pendukung teori hubungan antara manusia yaitu:

1. Abraham Maslow. Mengembangkan adanya hierarki kebutuhan dalam penjelasannya tentang perilaku manusia dan dinamika proses motivasi.
2. Douglas McGregor. Teori X dan teori Y.
3. Frederich Herzberg. Menguraikan teori motivasi higienis atau teori dua faktor.
4. Robert Blake dan Jane Mouton. Membahas lima gaya kepemimpinan dengan kondisi manajerial.
5. Rensis Likert. Mengidentifikasi dan melakukan penelitian secara intensif mengenai empat sistem manajemen.
6. Fred Fiedler. Menyarankan pendekatan contingency pada studi kepemimpinan.
7. Chris Argyris. Memandang organisasi sebagai sistem sosial atau sistem antar hubungan budaya.

8. Edgar H. Schein. Meneliti dinamika kelompok dalam organisasi. Teori behavioral science ditandai dengan pandangan baru mengenai perilaku orang per orang, perilaku kelompok sosial dan perilaku organisasi.³³

2.1.4 Teori Peran

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain³⁴. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran. Meski kata 'peran' sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran. Tergantung sudut pandang umum terhadap tradisi teoretis, ada serangkaian "jenis" dalam teori peran. Teori ini menempatkan persoalan-persoalan berikut mengenai perilaku sosial. Pembagian buruh dalam masyarakat membentuk interaksi di antara posisi khusus heterogen yang disebut peran. Peran sosial mencakup bentuk perilaku "wajar" dan "diizinkan", dibantu oleh norma

³³ Mahyudin, *Teori organisasi* (yayasan kita menulis, 1 april : 2021) hal 2 dan 3

³⁴ Teori peran, [Teori peran - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) jakarta 9 januari 2023.

sosial, yang umum diketahui dan karena itu mampu menentukan harapan, Peran ditempati oleh individu yang disebut "aktor" , Ketika individu menyetujui sebuah peran sosial (yaitu ketika mereka menganggap peran tersebut "sah" dan "konstruktif"), mereka akan memikul beban untuk menghukum siapapun yang melanggar norma-norma peran Kondisi yang berubah dapat mengakibatkan suatu peran sosial dianggap kedaluwarsa atau tidak sah, yang dalam hal ini tekanan sosial berkemungkinan untuk memimpin perubahan peran³⁵. Antisipasi hadiah dan hukuman, serta kepuasan bertindak dengan cara prososial, menjadi sebab para agen patuh terhadap persyaratan peran. Dalam hal perbedaan dalam teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih mikro berupa tradisi interaksionis simbolis. Jenis teori peran ini menyatakan bagaimana dampak tindakan individu yang saling terkait terhadap masyarakat, serta bagaimana suatu sudut pandang teori peran dapat diuji secara empiris. Kunci pemahaman teori ini adalah bahwa konflik peran terjadi ketika seseorang diharapkan melakukan beberapa peran sekaligus yang membawa pertentangan harapan.

Peran Sosial

Ada banyak cara orang dapat memengaruhi perilaku kita, tetapi mungkin salah satu yang paling penting adalah bahwa kehadiran orang lain tampaknya menetapkan ekspektasi atau harapan bagi kita. Kita tidak mengharapkan orang untuk berperilaku secara acak, tapi berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Setiap situasi sosial memerlukan seperangkat ekspektasi sendiri tentang

³⁵ Teori peran, [Diferensiasi sosial \(Teori peran\) \(ungris.ac.id\)](http://ungris.ac.id) diakses 9 januari 2023.

cara yang “tepat” untuk berperilaku. Harapan seperti itu dapat bervariasi dari satu syarat terbentuknya kelompok sosial ke kelompok lainnya.

Salah satu cara di mana ekspektasi tersebut menjadi jelas adalah ketika kita melihat peran yang dimainkan orang dalam masyarakat. Peran sosial adalah bagian yang dimainkan orang sebagai anggota kelompok sosial. Dengan setiap peran sosial yang kita adopsi, perilaku kita berubah agar sesuai dengan ekspektasi yang kita dan orang lain miliki tentang peran itu. Teori peran adalah studi sosiologis tentang pengembangan peran yang objek kajiannya berkaitan dengan penjelasan tentang kekuatan apa yang menyebabkan orang mengembangkan harapan mereka sendiri dan perilaku orang lain. Menurut sosiolog Bruce Biddle, lima model utama teori peran meliputi:

1. Teori Peran Fungsional , meneliti peran sosial yang penting untuk norma sosial bersama.
2. Teori Peran Interaksi Simbolik, berfokus pada dampak interpretasi individu terhadap respons terhadap perilaku pada peran sosial.
3. Teori Peran Struktural, menggunakan model matematika untuk menguji pengaruh masyarakat secara keseluruhan pada peran
4. Teori Peran Organisasi, meneliti pengembangan peran dalam organisasi
5. Teori Peran Kognitif, menguji hubungan antara harapan dan perilaku

Dalam penjabaran atas teoriris ini perilaku seseorang adalah konteks yang spesifik berdasarkan faktor-faktor seperti posisi sosial. Misalnya, peran sosial seorang tukang listrik, dokter, psikolog, ibu, kakek semuanya berbeda satu sama lain.

Ketika kita telah mencapai status sebagai dokter, kita diharapkan untuk memainkan peran sosial untuk dapat memberikan pengobatan untuk penyakit, berpengetahuan luas, dapat meresepkan obat yang diperlukan dan sebagainya.³⁶

2.1.5 Kelurahan

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Pengertian Kelurahan

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas Berdasarkan Permendagri 31/2006 tentang pembentukan, penghapusan, dan penggabungan kelurahan, dan Permendagri 28/2006 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan, maka syarat-syarat pembentukan suatu kelurahan adalah:

1. Wilayah Jawa dan Bali paling sedikit 4.500 jiwa atau 900 kepala keluarga, dengan luas paling sedikit 3 km².
2. Wilayah Sumatra dan Sulawesi paling sedikit 2.000 jiwa atau 400 kepala keluarga, dengan luas paling sedikit 5 km².
3. Wilayah Kalimantan, NTB, NTT, Maluku, Papua paling sedikit 900 jiwa atau 180 keluarga, dengan luas paling sedikit 7 km².

³⁶ Teori peran, [Pengertian Peran Sosial, Jenis, dan Contohnya \(dosensosiologi.com\)](https://dosensosiologi.com), diakses 9 januari 2023.

Selain itu, harus memiliki kantor pemerintahan, jaringan perhubungan yang lancar, sarana komunikasi, dan fasilitas umum yang memadai. Kelurahan yang tidak lagi memenuhi kondisi di atas dapat dihapuskan atau digabungkan dengan kelurahan yang lain berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota. Pemekaran kelurahan dapat dilakukan setelah mencapai paling sedikit lima tahun penyelenggaraan pemerintahan di kelurahan tersebut³⁷.

- Fungsi Kelurahan

Berikut ini fungsi dari adanya kelurahan yaitu sebagai pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, dan pembinaan lembaga kemasyarakatan.

- Perangkat Kelurahan

Kelurahan terdiri dari Lurah dan perangkat kelurahan. Perangkat kelurahan terdiri dari Sekretaris Kelurahan dan Seksi sebanyak-banyaknya 4 (empat) Seksi serta jabatan fungsional.

- Pemimpin Kelurahan

Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah berdasarkan Surat Keputusan Bupati/Walikota atas usulan Camat dari Pegawai Negeri Sipil. Maka lurah bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat.

³⁷ DR. Alexander Lukas Riyadi, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta, CV Andi Offset : 2016) hal 279

- Lurah

Lurah adalah kepala tingkat terendah di kelurahan sebagai kepala desa dari perangkat daerah kabupaten atau kota. Seorang lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat di tingkat kecamatan tugas lurah ialah melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik area dan kebutuhan daerah kabupaten serta melaksanakan Pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan daerah setempat istilah lurah sering kali rancu dengan jabatan kepala desa. Memang, di Jawa pada umumnya, secara historis pemimpin dari sebuah desa dikenal dengan istilah lurah. Namun dalam konteks pemerintahan Indonesia, sebuah kelurahan dipimpin oleh lurah, sedang desa dipimpin oleh kepala desa. Tentu saja keduanya tidak berbeda, karena lurah adalah semestinya bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertanggung jawab kepada camat.

Sedang kepala desa bisa dijabat oleh siapa saja yang memenuhi syarat, dan dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Lurah dalam kelurahan dipilih melalui pemilihan lurah, dan memiliki tugas yang sama dengan kepala desa secara umum.³⁸ Sedangkan tugas lurah adalah :

1. Menjalankan Kegiatan Pemerintahan

Lurah harus menjalankan berbagai kegiatan pemerintahan yang diatur dalam perundang-undangan dan lurah harus bisa mengikuti berbagai aturan yang diberlakukan. Ada sanksi yang jelas bagi setiap lurah yang tidak bisa

³⁸ Lurah [https://id.wikipedia.org/wiki/Lurah_\(jabatan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Lurah_(jabatan)) di akses 24 NOVEMBER 2022.

menjalankan tugasnya dengan baik dan masa kerja yang pendek membuat lurah dituntut untuk bisa bekerja dengan cepat.

2. Menjalankan Pemberdayaan Masyarakat

Lurah harus menjalankan pemberdayaan masyarakat yang ada di daerah kekuasaannya dan salah satu kerjasama yang bisa dilakukan dengan masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sangat bersentuhan langsung dengan masyarakat. Peran masyarakat harus dapat menjalankan apa yang diharapkan oleh masyarakat, dengan kata lain lurah harus bekerja untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

3. Menjalankan Pelayanan Masyarakat

Lurah harus memimpin semua pegawai kelurahan dengan sangat baik dan Lurah juga harus memastikan bahwa pelayanan yang dilakukan kepada masyarakat berjalan dengan benar. Sebaiknya Lurah harus memberikan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya dan jangan sampai ada pelayanan masyarakat yang dilakukan dengan adanya praktek suap.

4. Menjaga Ketertiban Umum

Tugas lurah juga harus bisa menjaga ketertiban di daerah kekuasaannya, hal ini perlu dilakukan agar masyarakatnya bisa hidup dengan tenang dan damai. Lurah jangan takut terhadap berbagai ancaman yang dapat mengganggu ketertiban umum, karena lurah juga dapat bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk menjalankan ketertiban.

5. Menjaga Fasilitas Umum

Lurah harus menjaga berbagai fasilitas yang ada disekitar daerah kekuasaannya dan salah satu fasilitas umum yang sering rusak di daerah kelurahan adalah lapangan sepakbola. Lurah berhak memberikan sebuah larangan terhadap siapapun yang melakukan pengrusakan fasilitas umum dan apabila fasilitas umum rusak, maka masyarakat berhak melakukan pengaduan terhadap kinerja Lurah.³⁹

Dewan Kelurahan

Dalam Perda No. 5 tahun 2000 dinyatakan bahwa dewan kelurahan merupakan lembaga konsultatif perwakilan Rukun Warga (RW), sebagai wahana partisipasi masyarakat di kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagai perwujudan demokrasi di kelurahan. Lebih lanjut ditegaskan, dewan kelurahan merupakan mitra kerja pemerintah kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁰

Ciri – Ciri Kelurahan yaitu :

- a. Berada di kecamatan kota/ibukota kabupaten/kotamadya,
- b. Merupakan satuan perangkat kerja daerah,
- c. Pendanaan jadi satu dalam APBD, tidak ada otonomi, tidak ada demokrasi dalam pemilihan lurah.
- d. Lurah dipilih oleh bupati/walikota melalui sekda, bersifat administratif, bukan bagian dari otonomi desa.

³⁹ Tugas dan wewenang lurah <https://gurupkn.com/tugas-dan-wewenang-lurah> di akses 24 November 2022.

⁴⁰ Pengertian kelurahan, [Pengertian Kelurahan - Pendidikan PPKn \(belajarpendidikanpkn.blogspot.com\)](https://belajarpendidikanpkn.blogspot.com) diakses 9 januari 2023.

2.1.6 Sosialisasi

Sosialisasi sebenarnya merupakan bidang yang mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat. Sosialisasi membahas interaksi sosial dan tingkah laku sosial. ⁴¹Atas dasar tersebut, sosialisasi adalah bagian mata rantai terpenting di antara sistem sosial yang ada. pengertian sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat.⁴²

Sedangkan, pengertian sosialisasi secara sempit berarti sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan ia hidupi, baik lingkungan fisik ataupun sosial. Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat.

Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam proses sosialisasi sendiri, manusia disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat.

⁴¹ Mila Saraswati dkk, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial* (Gravindo Media Pratama : 2008) hal 23

⁴²Janu Murdiatmoko, *soiologi x* (Bandung, Grafindo Media Pratama : 2007) Hal 101

Pengertian sosialisasi menurut ahli, yaitu sebagai berikut:

- Menurut Ahli Peter L Berger

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Peter L Berger adalah proses belajar seorang anak untuk menjadi anggota yang dapat berpartisipasi di dalam kehidupan masyarakat.

- Menurut Ahli David Gaslin

Pengertian sosialisasi menurut tokoh David Gaslin mengatakan sosialisasi adalah proses belajar yang mana dialami oleh seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan. Tentang nilai dan norma norma, agar seseorang itu dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok suatu masyarakat tersebut.

- Menurut Ahli Kimball Young

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Kimball Young memberikan pengertian sosialisasi merupakan suatu hubungan interaktif. Dimana seseorang dapat mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang menjadikan sebagai anggota masyarakat tersebut.

- Menurut Ahli Charles R Wright

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Charles R Wright mengatakan pengertian sosialisasi adalah proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya. Dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan dari orang lain.

- Menurut Ahli Maclever

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Maclever menyebutkan pengertian sosialisasi adalah proses untuk mempelajari nilai, norma, peran dan semua hal persyaratan lainnya. Yang mana diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial masyarakat.

- Menurut Ahli Charlotte Buhler

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Charlotte Buhler mengatakan sosialisasi adalah suatu proses yang dapat membantu anggota masyarakat dalam hal belajar. Dan menyesuaikan diri serta bagaimana cara hidup dan cara berpikir kelompoknya. Tujuannya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam suatu kelompok masyarakat tersebut.

- Menurut Ahli Soerjono Soekanto

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Soerjono Soekanto mengatakan sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu. Mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang mana sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya tersebut.

- Menurut Ahli Agustin

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Agustin menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang mana berkenaan. Dengan bagaimana seorang individu dalam mempelajari cara hidup, norma, nilai sosial yang terdapat di dalam setiap kelompoknya. Agar dapat berkembang, menjadi pribadi yang diterima dalam kelompok tersebut.

- Menurut Ahli Gunawan

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Gunawan mendefinisikan sosialisasi adalah merupakan proses dari penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Dimana untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik secara langsung dan tidak langsung.

- Menurut Ahli Broom & Seiznic

Pengertian sosialisasi menurut tokoh Broom dan Seiznic menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses membangun. Atau menanamkan nilai nilai kelompok pada diri seseorang individu yang di dalam masyarakat.

Selanjutnya, dalam proses pengenalan hak dan kewajiban seorang manusia dewasa, setiap individu atau manusia perlu melakukan sosialisasi untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial bersama anggota masyarakat lainnya menurut para ahli ada sebagai berikut⁴³ :

1. Soejono Dirdjosisworo mengungkapkan bahwa pengertian sosialisasi memuat tiga arti, yaitu: Proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dimana manusia menahan, mengubah impuls- impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Kebiasaan dalam bersosialisasi setiap manusia mempelajari sikap, ide-ide, kebiasaan, pola-pola nilai dan tingkah laku, serta ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di lingkungan ia hidup. Sifat dan kecakapan proses sosialisasi mengajarkan manusia untuk merangkai dan mengembangkan dari semua sifat dan kecakapan sebagai suatu kesatuan dalam diri seseorang.

⁴³ Siti Kholifah dkk, *Pengantar Sosiologi* (TIM UB Perss : 2021) hal 142

2. Menurut Charlotte Buhler, pengertian sosialisasi merupakan suatu proses belajar dan menyesuaikan diri untuk membantu anggota masyarakat dalam memahami bagaimana bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya. Ia juga berpendapat bahwa sosialisasi bertujuan agar anggota masyarakat dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut.

Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi dalam masyarakat pada akhirnya membuat masyarakat menjadi mampu berpartisipasi dalam kepentingan kehidupan masyarakat dan mewariskan sesuatu kepada generasi selanjutnya. Ada beberapa faktor yang dapat membuat sosialisasi terjadi, yaitu :⁴⁴

1. Apa yang disosialisasikan adalah sebuah informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma, dan peran.
2. Menjelaskan cara mensosialisasikan dengan melibatkan proses pembelajaran.
3. Pihak yang mensosialisasikan bisa jadi adalah institusi, media massa, individu, dan kelompok.

Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi memiliki fungsi umum yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni :

1. Sudut pandang individu

⁴⁴ Peran dan Syarat terjadinya sosialisasi <https://www.jalurppg.id/2018/10/peran-dan-syarat-terjadinya-sosialisasi.htm> diakses 22 november 2022

Sosialisasi memiliki fungsi bahwa setiap individu membutuhkan sarana pengenalan, pengakuan, dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma, dan struktur sosial. Atas dasar tersebut, seorang individu bisa diterima oleh masyarakat karena mampu menjadi anggota masyarakat yang baik. Masyarakat memiliki sebuah sistem sosial yang dapat menentukan anggota masyarakat tergolong anggota masyarakat yang baik atau buruk. Anggota masyarakat yang baik adalah anggota masyarakat yang mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya. Sementara anggota masyarakat yang buruk adalah anggota masyarakat yang tidak atau belum mampu memenuhi harapan umum dari anggota masyarakat lainnya.

2. Kepentingan masyarakat

Sosialisasi mempunyai fungsi dari masyarakat sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma sosial. Nilai dan norma terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat dapat menjadi ciri khas atau karakteristik dari masyarakat tersebut.⁴⁵

Tujuan Sosialisasi

Apabila fungsi sosialisasi dalam sebuah masyarakat sudah berjalan, secara signifikan tujuan sosialisasi dapat terwujud. Berikut adalah tujuan sosialisasi yang perlu diketahui :

1. Setiap individu mendapatkan hak hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat, hal itu terjadi selama individu tersebut mampu menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.

⁴⁵ Aep Saipuloh, *Sosiologi Pendidikan* (Batic PERSS : 2022) Hal 40

1. Setiap individu dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Individu tersebut berarti sudah bisa dikatakan memenuhi harapan masyarakat. Dalam lingkup masyarakat yang terikat kuat dengan budaya, anggota masyarakat harus bisa mengaplikasikannya sebagai perilaku dan kebiasaan.
2. Setiap individu dapat menyadari dan memahami peran dan posisinya dalam masyarakat. Hal itu akan membuat individu tersebut dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setiap individu mampu menjadi anggota masyarakat yang baik sesuai nilai dan norma dari masyarakat.
4. Keutuhan masyarakat bakal terwujud dan selalu terpelihara apabila setiap anggota masyarakat memiliki berinteraksi yang baik. Interaksi yang baik adalah interaksi yang berdasarkan pada pemenuhan peran masing-masing sebagai sesama anggota masyarakat.

2.1.7 Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah seringkali mengacu kepada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses domestik. Untuk buangan industri, material yang tidak diinginkan biasanya disebut dengan limbah industri. Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga.⁴⁶

⁴⁶ Sampah <https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah> di akses 24 November 2022.

Definisi lain dari sampah adalah sesuatu yang tidak di inginkan oleh manusia setelah proses/ penggunaannya berakhir. Adapun material sisa yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun dari tumbuhan yang sudah tidak terpakai⁴⁷. Wujud dari sampah tersebut bisa dalam bentuk padat, cair, ataupun gas. Pengertian sampah menurut para ahli:

1. Menurut Juli Soemirat pengertian sampah adalah barang padat yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang tidak lagi di kehendaki.
2. Menurut Azwar pengertian sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya.
3. Menurut Bahar definisi sampah adalah suatu barang yang harus bersifat padat yang tidak lagi dipergunakan dan dibuang, sehingga barang tersebut tidak bisa diuraikan dengan sempurna oleh alam yang akhirnya mengakibatkan kerusakan.
4. Menurut Basriyanta sampah adalah suatu material yang tidak lagi dipakai sehingga dibuang oleh pemiliknya, akan tetapi sampah masih dapat digunakan jika didaur ulang menjadi sesuatu yang baru.
5. Menurut Tanjung, definisi sampah adalah barang yang tidak berguna lagi sehingga dibuang oleh pemiliknya.

⁴⁷ Ir.Miftahul Rohim, *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah* (Jawa timur, CV. Penerbitan Qiara Media :2020) hal 4

6. Menurut Wijaya Jati, pengertian sampah secara sederhana adalah konsekuensi sisa dari seluruh kegiatan (aktivitas) manusia.
7. Menurut World Health Organization (WHO) pengertian sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang.⁴⁸

Jenis Sampah Berdasarkan Sifat Berdasarkan sifat yang dimilikinya, sampah terbagi menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan B3. Berikut penjelasannya :

1. Sampah Organik adalah, jenis sampah organik adalah sampah dari bahan-bahan hayati yang bisa didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini mudah diurai dengan proses alami jenis sampah rumah tangga sebagian besar termasuk kelompok sampah organik.
2. Sampah Anorganik klasifikasi sampah lainnya berdasarkan sifatnya yaitu sampah anorganik atau non organik. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan non hayati termasuk produk sintesis dan hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Contoh sampah anorganik yaitu sampah logam dan produk olahannya, sampah plastik, kaca, keramik, dan detergen. Sebagian besar sampah non organik ini tidak bisa diurai oleh alam atau mikroorganisme. Sebagian lainnya, sampah anorganik bisa diurai, namun butuh waktu yang lama. Jenis sampah anorganik yang bisa urai

⁴⁸ Pengertian Sampah Menurut Para Ahli <https://seputarilmu.com/2019/11/pengertian-sampah-menurut-para-ahli.html> di akses 24 November 2022.

dalam waktu lama misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

3. Sampah B3 Berdasarkan penjelasan di Jurnal Teknologi Lingkungan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah limbah yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya. Sampah tersebut bisa merusak dan mencemari lingkungan baik langsung atau tidak langsung.

Bagi lingkungan dampak dari jenis lingkungan B3 ini sangat besar dan bersifat akumulatif jika dibuang langsung ke lingkungan. Dalam jurnal tersebut juga disebutkan bahwa sampah jenis ini menjadi sumber pencemaran utama di kota yang banyak kegiatan industri. Untuk mengatasi limbah B3, pemerintah membuat regulasi yang mengatur tentang pengolahan limbah ini. Berikut beberapa peraturan perundang-undangan tentang pengolahan sampah ini.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun. Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun.

Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor KEP-68/BAPEDAL/05/1994 tentang Tata Cara Memperoleh Izin Penyimpanan, Pengumpulan, Pengoperasian Alat Pengolahan, Pengolahan, dan Penimbunan Akhir Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor KEP-01/BAPEDAL/09/1995

tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.⁴⁹

Menurut Gelbert dkk (1996) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu⁵⁰:

1. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salahsatu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita(taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan

⁴⁹ 10 Jenis Sampah di Lingkungan Sekitar

<https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/61a43d511dd49/10-jenis-sampah-yang-ada-di-lingkungan-sekitar> di akses 24 November 2022.

⁵⁰ Pengertian Jenis dan Dampak <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html> di akses 24 November 2022.

binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan / sampah.

2. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit).
- Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

Klasifikasi sampah berdasarkan wujudnya yang terbagi kedalam tiga jenis yaitu bentuk cair, padat, dan gas. Contoh limbah dengan wujud padat adalah kemasan produk makanan, kaleng, ban bekas, botol bekas, pakaian bekas, dan lain sebagainya. Contoh limbah dengan wujud gas misalnya karbon monoksida dan

karbon dioksida. Contoh limbah dengan wujud cair misalnya air cucian, air sabun cuci piring, sisa pemakaian minyak goreng dari minyak kelapa sawit, dan air hasil produksi limbah pabrik⁵¹.

2.1.8. Bank Sampah

Bank sampah adalah bank yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah. Hasil pemilahan sampah akan disimpan di tempat atau pemulung yang sampahnya dijadikan kerajinan tangan. Tempat penyimpanan sampah dikelola dengan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh relawan. Penyetor adalah penduduk yang tinggal di dekat bank dan menerima buku tabungan seperti tabungan bank. Pendirian tempat penampungan sampah ini dikarenakan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dengan semakin banyaknya sampah organik dan anorganik⁵².

Meningkatnya jumlah sampah pasti akan menimbulkan banyak masalah, sehingga perlu penanganannya, seperti mengolah sampah menjadi bahan yang bermanfaat. Pengelolaan sampah dengan bantuan sistem perpustakaan sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengertian Bank Sampah Menurut Narasihan, bank sampah adalah bagian daripada adanya konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan. Dimana dalam konsep penerapannya setiap warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat

⁵¹ Artikel Pengertian Sampah <https://swissjava.com/artikel-pengertian-sampah/> di akses 24 November 2022.

⁵² Edison Manulung, *Motivasi Warga Untuk hidup Sehat* (Bandung, Widia Bhakti Persada Bandung : 2022) hal 4

meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.

Bank sampah dalam sejarahnya berdiri karena keprihatinan masyarakat akan lingkungan sekitar yang semakin lama dipenuhi dengan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Semakin banyak sampah yang ada tentu akan menimbulkan semakin banyak masalah sehingga diperlukan penanganan yang tepat seperti membuat pengolahan sampah menjadi bahan yang lebih berguna. Bank sampah juga dapat mendorong masyarakat agar menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan rapi. Bank sampah juga digunakan untuk mengubah sampah yang biasanya mencemari lingkungan menjadi sesuatu yang lebih berguna. Misalnya sebagai pupuk atau kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.

Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah diharapkan mampu membantu penanganan sampah dengan lebih baik serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Sebab adanya bank sampah memiliki banyak manfaat bagi manusia dan lingkungan sekitarnya.⁵³

Tujuan membangun tempat penyimpanan sampah sebenarnya bukan tempat penyimpanan sampah itu sendiri. Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar “bersahabat” dengan sampah, sehingga memperoleh manfaat ekonomi langsung dari sampah. Oleh karena itu, timbunan sampah tidak bisa sendirian, melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R,

⁵³ Sampah <https://sampahlaut.id/2022/06/30/pengertian-bank-sampah/> di akses 24 November 2022.

agar manfaatnya bisa langsung dirasakan, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.⁵⁴

Depo⁵⁵ sampah juga bisa dijadikan solusi untuk menyediakan akomodasi yang bersih dan nyaman bagi warganya. Melalui model ini, warga tidak hanya harus terkendala dengan pengelolaan sampah, tetapi juga bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari sampah yang terkumpul. Nampaknya ide ini juga ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pada September tahun lalu, badan pemerintah ini menargetkan pembangunan depo sampah di 250 kota di seluruh Indonesia. Sampah menjadi ancaman serius jika tidak dikelola dengan baik. Dalam beberapa tahun ke depan, akan ada sekitar 250 juta penduduk Indonesia yang hidup di tumpukan sampah di lingkungan, yang bukan tidak mungkin.

Sistem Bank Sampah Secara umum, sistem bank sampah di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap, yakni :

1. Pemilahan di tahap ini sampah dipisahkan menjadi dua kategori, yakni organik dan anorganik. Untuk anorganik, sampah dipilah kembali dalam beberapa jenis, yakni kertas, plastik, botol, maupun besi. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, sementara sampah non-organik inilah yang disetor ke bank sampah.
3. Penyortiran Setelah sampah anorganik terkumpul, sampah bisa langsung disetor ke bank sampah terdekat yang nantinya dikategorikan sebagai deposit atau semacam uang yang disetor ke bank konvensional.

⁵⁴ Gerakan 4R <https://fungsi.co.id/pengertian-4r/> DI AKSES 24 November 2022.

⁵⁵ Arti tempat untuk kegiatan yang mendukung kelancaran penanganan kontainer dalam kondisi kosong atau berisi.

4. Penjualan Sampah akan ditimbang di bank dan dikonversikan ke dalam bentuk uang ke rekening bank sampah. Jika Anda merupakan nasabah baru, petugas akan meminta Anda untuk membuat rekening. Perlu diingat, harga sampah di setiap bank sampah bisa berbeda-beda tergantung ketentuan masing-masing bank sampah. Namun, ketiga tahap ini umumnya diterapkan secara luas oleh bank sampah.⁵⁶

Manfaat bank sampah yang terkumpul nantinya dapat diolah kembali menjadi berbagai produk berguna dan layak pakai, seperti tas, sandal, dan produk kerajinan tangan lainnya. Di samping itu, masyarakat bisa memanfaatkan kehadiran bank sampah untuk menabung. Semakin banyak sampah yang dikumpulkan, semakin bertambah pula uang yang ditabung. Di sisi lain, kehadiran bank sampah dapat menjadi solusi dari terjadinya banjir, penyebaran penyakit, mengurangi kerusakan lingkungan, hingga membangun komunitas yang peduli lingkungan⁵⁷.

Mekanisme kerja bank sampah di DKI Jakarta adalah⁵⁸ :

1. Pendaftaran menjadi anggota bank sampah.
2. Untuk dapat bergabung dengan program bank sampah, warga ibu kota dapat mendaftarkan diri ke bank sampah terdekat yang sudah tersebar di berbagai titik di DKI Jakarta. Untuk mengetahui sebaran bank sampah di Jakarta, warga dapat mengakses peta lokasi bank sampah di sini.
3. Pengumpulan dan pemilahan sampah di rumah tangga.

⁵⁶ Manfaat bank sampah serta mekanismenya <https://katadata.co.id/safrezi/ekonomi-hijau/61bc1d12ca3d2/manfaat-bank-sampah-beserta-mekanismenya> di akses 24 November 2022.

⁵⁷ Gagan Hary, *Bank Sampah sebagai Upaya Ramah Lingkungan dan Peluang Usaha* (Elementa Argo Lestari : 2022) hal 54

⁵⁸ Bank Sampah <https://jakarta.go.id/bank-sampah> di akses 24 November 2022.

4. Masyarakat melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah di rumah masing-masing dengan mengelompokkan sampah ke dalam tiga kategori, yaitu:
 - a. Sampah kering merupakan kategori sampah yang sulit terurai di alam. Jenis sampah yang masuk dalam kategori ini seperti sampah plastik, kertas, logam (kaleng, besi, alumunium), dan kaca. Agar terkelola dengan baik, sampah jenis ini harus didaur ulang.
 - b. Sampah basah atau sampah organik merupakan jenis sampah yang meliputi sisa makanan, sayuran, atau barang lain yang dapat diurai. Pengelolaan sampah ini adalah dengan melakukan komposting sampah untuk digunakan sebagai pupuk.
 - c. Sampah elektronik bekas kabel dan barang elektronika yang tidak terpakai merupakan kategori sampah ini. Sampah ini dapat menimbulkan reaksi kimia yang berbahaya, sehingga tidak bisa dibuang sembarangan dan sebaiknya diolah untuk bahan baku komponen elektronik. Sampah yang dapat diterima oleh bank sampah adalah kategori sampah kering, yaitu plastik, kertas, logam, dan kaca. Setelah sampah kering warga mencapai minimal 1 kg, sampah tersebut baru bisa dibawa ke bank sampah untuk disetorkan

Ketika sampah kering sudah mencapai setidaknya 1 kg, warga dapat membawanya ke bank sampah untuk disetorkan. Jam operasional bank sampah di setiap lokasi berbeda-beda, sehingga warga harus mengetahui waktu untuk menyetor sampah ke bank sampah terdekat.

Sampah yang disetorkan akan ditimbang, kemudian dicatat dalam buku tabungan bank sampah milik warga. Dalam buku tabungan akan tertera nilai rupiah dari sampah yang ditabung. Nilai rupiah yang dicatat di tabungan nasabah bank sampah disesuaikan dengan jenis sampah yang ditabung. Nilai rupiah ini tentunya dapat ditarik dalam bentuk tunai oleh warga.

Di bank sampah, sampah warga akan kembali dikelompokkan oleh petugas dengan kategori yang lebih detail lagi. Sampah yang disetor ke bank sampah akan dijual ke lapak besar yang kemudian diteruskan ke industri daur ulang. Dari penjualan sampah ke industri daur ulang tersebutlah, nilai rupiah dari sampah didapatkan. Harga sampah akan diinformasikan kepada nasabah melalui papan informasi di lokasi bank sampah. Nilai konversi dari kilogram ke rupiah di tiap bank sampah bisa jadi berbeda-beda, tergantung kesepakatan warga.

Sebagaimana di berbagai bank pada umumnya, bank sampah juga memiliki tabungan yang dibagikan kepada nasabahnya. Jenisnya ada yang berupa tabungan pribadi maupun kolektif. Berikut ragam jenis tabungan di bank sampah :

- Tabungan reguler.

Jenis tabungan untuk warga pada umumnya yang bersifat pribadi dan dapat digunakan untuk penarikan dan peminjaman uang.

- Tabungan lingkungan

Jenis tabungan yang dapat dicairkan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan, seperti pengadaan gerobak sampah, komposter, mesin daur ulang, dan lain-lain.

- Tabungan pendidikan.

Jenis tabungan ini dapat dicairkan ketika tahun ajaran baru ataupun ketika dibutuhkan buat membiayai pendidikan anak.

- Tabungan sembako.

Jenis tabungan ini menggunakan nilai tukar berupa sembako, bukan berupa uang.

- Tabungan lebaran.

Jenis tabungan ini dapat memudahkan warga untuk mencairkan uang pada saat menjelang Lebaran.

- Tabungan sedekah.

Ketika sudah terkumpul di dalam tabungan ini, dana dapat disalurkan menjadi bantuan beasiswa, santunan yatim piatu, dan bentuk kepedulian sosial lainnya. Jenis tabungan ini tidak dapat diambil oleh nasabah, namun nasabah akan mendapat laporan penyaluran dana, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁹

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Table 1. 1 Penelitian yang Relevan

JUDUL SKRIPSI	IDENTITAS PENULIS	KESIMPULAN
PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM	Di tulis oleh Mu'aman Universitas	Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut

⁵⁹ Bank Sampah Jakarta <https://banksampahjakarta.blogspot.com/> di akses 24 November 2022.

PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN TOMONI KECAMATAN TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR	Muhammadiyah makassar tahun 2018	: 1. Peran kepemimpinan Lurah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tomoni telah berjalan dengan baik ditandai dengan beberapa indikator yaitu : 1). Peran pengambilan keputusannya telah terlaksana dengan baik, 2). Peran mempengaruhinya juga sudah dilakukan sebaik mungkin dalam mewujudkan pelayanan mengenai kebersihan lingkungan, 3). Peran memotivasinya juga sudah dilakukan dengan baik oleh Lurah dalam mendorong minat kerja bawahannya, 4). Adapun peran informasionalnya sudah ada beberapa langkah yang dilakukan melalui penyampaian lisan dan tulisan sekalipun masih sederhana. 2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah di Kelurahan tomoni yakni dari sudut faktor pendukungnya yaitu: 1).Telah dibentuk Bank Sampah Kelurahan sebagai sarana daur ulang sampah,
---	--	--

		2).Terciptanya komunikasi yang harmonis antara Lurah dan masyarakat, sedangkan faktor penghambat dari pengelolaan sampah adalah: 1). Kurangnya sarana persampahan yaitu tong sampah khusus masyarakat, 2). akses jalan menuju ke (TPA) yang belum dibenahi, 3). Kesadaran masyarakat juga masih kurang sehingga perlu ditingkakan
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH, DI DUSUN SERUT, DESA PALBAPANG, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL	Di tulis oleh Putri Nurhidayah dari Universitas Negri Yogyakarta tahun 2017	a. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat. Kegiatan rutin yang dilakukan antara lain arisan rutin, pemilihan sampah, menabung sampah dan sosialisasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada saat arisan rutin akan tetapi belum memiliki dampak yang maksimal. Bentuk pemandirian atau pendampingan yang dilakukan pengurus Bank Sampah Azola kepada

		masyarakat dengan sering mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan kerajinan yang berbahan dasar sampah kepada warga masyarakat Dusun Serut. b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Azola di Dusun serut yakni pembagian kerja, kinerja pengurus dan partisipasi masyarakat. Bank Sampah Azola sudah terdapat pembagian kerja namun belum spesifik, sehingga pengurus belum mampu bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Pembagian pengurus hanya sebatas formalitas. Partisipasi masyarakat terhadap Bank Sampah Azola juga masih kurang, hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu kesadaran dan kemauan masyarakat masih rendah, masyarakat cenderung tidak mau tahu dan kurang peduli dengan lingkungan,
--	--	---

		kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah sehingga tidak bisa maksimal dalam mengikuti kegiatan bank sampah. c. Dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Azola di Dusun Serut dapat dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Aspek lingkungan dengan adanya Bank Sampah Azola dapat menciptakan lingkungan disekitar rumah warga menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Kegiatan bank sampah juga memberikan dampak pada aspek sosial yaitu menambah keakraban antara pengurus dan anggota. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya penabungan sampah di Bank Sampah Azola yaitu memberikan penghasilan tambahan meskipun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan.
PERAN BANK SAMPAH DALAM	Di tulis oleh Agung	Kesimpulan 1. Peran Bank sampah adalah salah satu strategi untuk

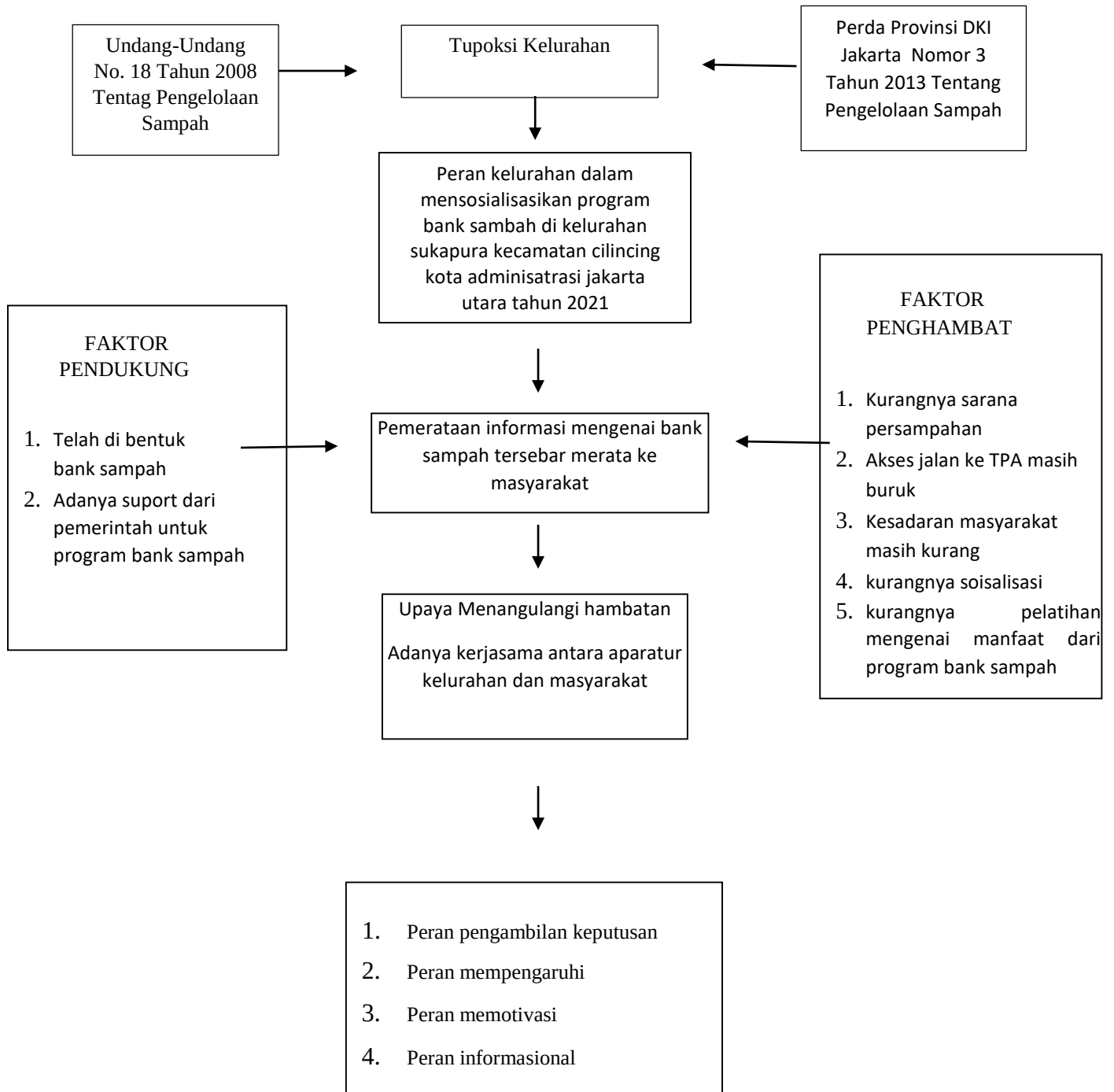
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN, BERSIH, HIJAU, DAN SEHAT MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada UPT Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara)	Permana Putra dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tahun 2020	membangun kepedulian masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah- sampah yang mereka kumpulkan. 2. Pola Kerja sama Bank Sampah dengan warga Dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah, dimana masyarakat yang langsung memberikan kontribusinya dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, sedangkan Bank Sampah bertugas untuk mengelola sampah agar sampah yang telah disetorkan dapat memberikan nilai ekonomis lebih.
--	---	---

		Uang yang dihasilkan dari penjualan sampah dibayarkan sesuai kesepakatan. 3. Pelaksanaan program bank sampah masih mempunyai beberapa kendala antara lain, Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, jarak bank sampah dengan rumah nasabah, bank sampah harus bersaing dengan para tukang loak barang bekas keliling, dan kendala transportasi.
--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kelurahan sukapura dalam menjalankan program bank sampah di wilayah sukapura kecamatan celincing kota administrasi jakarta utara. Yang menyebabkan sosialisasi program bank sampah di lapangan kurang berjalan efektif.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Operasionaliasi Konsep

Sesuai dengan teori peran definisi operasinal sebagai di gambar 2.2 maka dalam penelitian ini yang di maksud peran kelurahan adalah menurut definisi saya adalah sebagai pelaksana program dalam kegiatan pemerintah, sebagai pelayan masyarakat, melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, memonitoring pemelihara fasilitas umum, sinkronisasi usulan program kegiatan masyarakat dan juga memonitoring, evaluasi, pengendalian program masyarakat.

Adapun konsep peranan kelurahan sebagai di maksud secara operasional gejala atau fenomena di ukur dengan indikator sebagaimana pada tabel 2.2

Tabel 2. 2 Operasionaliasi Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator
PERAN KELURAHAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN SUKAPURA KECAMATAN CILINCING KOTA ADMINISATRASI	1. Teori Peran	1.Sebagai kebijakan 2.Sebagai strategi 3.Sebagai alat komunikasi 4.Sebagai peredam konflik 5.Sebagai terapi	1. Peran antar pribadi 2.Peran yang berhubungan dengan informasi 3.Peran pengambilan keputusan
	Teori Sosialisasi	1.Persiapan (preparatory stage)	1.Mampu mempelajari

JAKARTA UTARA TAHUN 2021	George Hebert Mead	2.Meniru (play stage) 3Siap bertindak (game stage) 4.Penerimaan norma selektif (generalized others)	pola kebudayaan 2.Mampu menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat 3.Menyadari bagian dari suatu anggota masyarakat
---------------------------------	----------------------------------	---	--

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentatif menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset. Hipotesis penelitian baru dapat dirumuskan, setelah rumusan masalah ditentukan berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian adalah :

1. Peran Kelurahan Sukapura mengenai pola sosialisasi program bank sampah di wilayah sukapura kurang kreatif di karena mengakibatkan kurang

antusias masyarakat mengenai berbagai program salah satunya bank sampah.

2. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta utara
3. Kurangnya upaya pemerintahan setempat yaitu Kelurahan Sukapura dalam mensosialisasikan program bank sampah.

BAB III

METOTODOLOGI PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis buat yaitu, **“Peran Kelurahan dalam Sosialisasi Pengolahan Bank Sampah di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara “**

Maka penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁰

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif dari pada penelitian atau survei kuantitatif. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus.

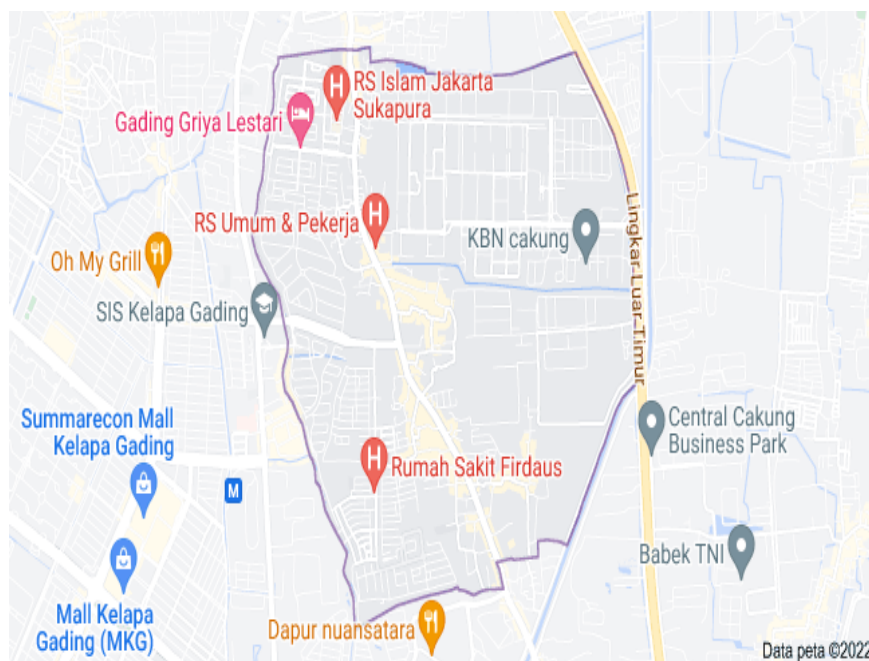
⁶⁰ Dr Ismail dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya , Media Sahabat Cendikia :2019) hal 39

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.⁶¹

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Mengenai lokasi penelitian yang ingin di teliti, penulis memutuskan untuk meneliti di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing , Kota Administrasi Jakarta Utara.

Gambar 2. 2 Peta wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara



⁶¹ *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*, <https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiahdiakses> 22 november 2022

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2022								Tahun 2023				
		5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	8	10
1	Bimbingan penyusunan Skripsi													
2	Penyusunan Usulan Penelitian (UP)													
3	Sidang Usulan Penelitian													
4	Revisi UP dan pengurusan izin Penelitian													
5	Observasi Lapangan dan Penelitian													
6	Penyempurnaan Skripsi													
7	Sidang Komprehensif													
8	Perbaikan Skripsi													
9	Wisuda Tahun 2023													

Sumber: Diolah dari Kalender Akademik STIPAN 2021/2023



3.4. Latar/Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara. Dimana sebelumnya penelitian telah melalui survei awal, pada wawancara yang telah dilakukan, peneliti telah memberikan beberapa pertanyaan.

Kepada narasumber yaitu salah satu ketua bank sampah di RT 07 RW 01 Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai kurangnya peran kelurahan dalam sosialisai program bank sampah dalam

masyarakat di Kelurahan Sukapura sehingga peneliti mengambil latar penelitian di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Selain itu, teknik atau metode pengumpulan data ini biasanya digunakan untuk peneliti demi mengumpulkan data yang merujuk pada satu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Melalui angket, wawancara, pengamatan, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.⁶²

Dilakukannya pengumpulan data untuk penelitian agar data dan teori yang ada di dalamnya valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya. Secara umum, teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data atau informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian dan teknik yang dilakukan sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti itu sendiri.

Di dalam melakukan teknik pengumpulan data atau proses mengumpulkan data, keberadaan instrumen penelitian menjadi bagian yang sangat integral dan termasuk ke dalam komponen metodologi penelitian karena

⁶² Lailatus Sa'ah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jombang, LPPM: 2021) hal 69

instrumen penelitiannya berupa alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang diteliti. Tentu saja, keberadaan instrumen tersebut akan membantu berbagai penelusuran terhadap gejala yang ada pada penelitian sehingga dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menyanggah berbagai hipotesis. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Sebelum memulai melakukan teknik pengumpulan data, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :⁶³

- Data biasanya sudah ditentukan oleh beberapa variabel penelitian. Ketika semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data, sehingga data yang dikumpulkan memiliki arti karena diolah dengan sistematis.
- Data yang sudah diolah tersebut dipakai dan dipilih berdasarkan data yang berhubungan atau relevan dengan konsep, kejadian, atau objek penelitian. Datanya bisa berbentuk huruf, angka, simbol, gambar, dan lainnya.
- Setelah itu, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diungkap dalam bentuk hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.
- Data yang sudah dikumpulkan ditentukan oleh berbagai variabel yang ada di dalam hipotesis dan dikumpulkan dalam bentuk sampel yang sudah

⁶³ Amrudin dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta , publika indonesia utama : 2022) hal 124

ditentukan sebelumnya dan sampelnya digunakan untuk menganalisis sasaran penelitian

3.5.1 Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Dalam dunia nyata, observasi erat berkaitan dengan objek dan fenomena baik faktor penyebab dan dampak secara luas. Orang-orang yang melakukan observasi mendapat sebutan pengamat. Pengertian observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.⁶⁴

Metode pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat. Kegiatan pengamatan yang dilakukan memiliki karakteristik tersendiri yaitu objektif, faktual dan sistematis. Tak hanya dilakukan sendiri, observasi bisa melibatkan lebih banyak orang. Klasifikasi observasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu observasi partisipasi, observasi sistematis dan observasi eksperimental. Untuk kategori observasi eksperimental, pengamat sudah memiliki perencanaan matang jauh hari terkait penelitian sebuah objek pengamatan.

Beberapa ahli memiliki pendapat masing-masing terkait pengertian observasi.

Beberapa pendapat ahli sebagai bahan pertimbangan berikut :

⁶⁴ Nimatu Zahro dkk, *OBSERVASI : Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Universitas Muhammadiyah Malang : 2018) hal 1

- Margono, observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh. Selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penilaian tersebut.
- Pengertian observasi menurut Suharsimi adalah pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku.
- Menurut Sutrisno Hadi, pengertian observasi adalah kegiatan kompleks yang mencakup berbagai macam proses baik biologis dan psikologis dengan mementingkan proses ingatan serta pengamatan.
- Prof. Dr. Bimo Walgito, pengertian observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja menggunakan panca indera terutama mata saat kejadian berlangsung.
- Kartini memiliki pemikiran mengenai observasi adalah proses pengujian yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan khusus observasi untuk mengumpulkan fakta, skor dan nilai, verbalisasi atau kata-kata mengenai hasil pengamatan objek tersebut. Masih ada pendapat pengertian observasi dari ahli yang bisa Anda jadikan referensi. Observasi wajib dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu penelitian secara nyata. Kegiatan observasi di lapangan dicatat secara sistematis agar laporan data bisa dikendalikan realibilitas dan validitasnya⁶⁵

⁶⁵ Zulfikar ddkk, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statiska* (Yogyakarta, DEEPUBLISH : 2014) Hal 106

3.5.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.⁶⁶ Wawancara dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu menurut Esterberg :

1. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan di dapat. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat semua jawabannya.
2. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara di mintai pendapat.
3. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas di mana tidak sesuai dengan pedoman structural wawancara hanya garis besarnya saja yang di tanyakan.⁶⁷

Adapun Informan yang diminta informasinya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁶ Erwan juhawa dkk, *Cendikia Berbahasa* (Jakarta , PT Setia Purna Inves : 2005) Hal 59

⁶⁷ Muhammad Rizal Pahlevianur dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pradita Pustaka : 2002) hal 125

Tabel 4.4 Informan

No	Informan	Jumlah Informan
1	Sekretaris Keacamatan	1
2	Pegawai Kelurahan	3
3	Petugas Kebersihan	4
4	Masyarakat	5
Jumlah		13

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan Data dengan Dokumen (Studi Dokumen) kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis.

Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.⁶⁸ Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek

⁶⁸ Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Depok, PT Kanisius : 2016) hal 117

sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan Herdiansyah.⁶⁹Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.

3.6 Teknik Analisa Data

Secara umum, pengertian analisis data adalah langkah mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi. Kegiatan ini umumnya diterapkan pada institusi pendidikan, namun ada juga sebuah profesi yang memang khusus melakukan teknik pengkajian data setiap harinya.⁷⁰

Melakukan analisis data harus berdasar pada prosedur yang sudah ada, sehingga seragam sesuai standar. Berikut ini adalah beberapa langkah dalam melakukan analisis data :

1. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung:
 - Catatan lapangan dibaca/ dipahami dibuat ringkasan, berisi uraian hasil penelitian, pemfokusan, dll.
 - Pengkodean/ menggolongkan berdasarkan topik liputan.
 - Penyortiran data dari rata yang tidak relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data

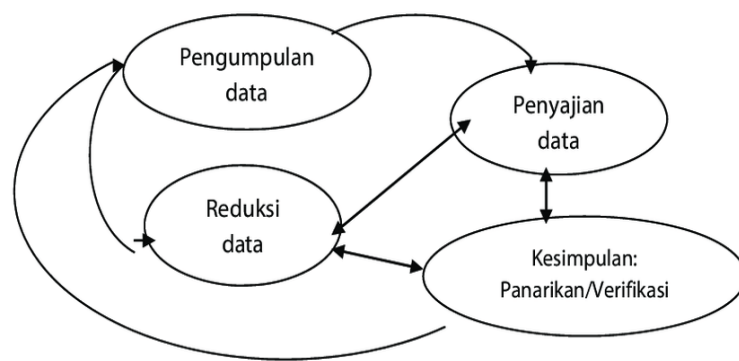
⁶⁹ Muhammad Rizal Pahlevianur dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Paradita Pustaka : 2002) hal 115

⁷⁰ Teknik Pengumpulan Data, <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/> di akses 23 November 2022

Untuk menemukan makna dari kata-kata yang diperoleh, maka disusun secara sistematis, sehingga menghasilkan data yang mudah dibaca, sederhana, dan selektif. Pertama data dipisahkan sesuai focus, kedua bentuk: uraian naratif berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf (merupakan kutipan), ketiga di beri kode/label.⁷¹ Fungsi utama dari teknik analisis data adalah untuk mencari jawaban dari masalah yang diteliti.

Komponen analisis data:

Gambar 3.



Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Sumber: Miles dan
Huberman (1992:20)

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya⁷². Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan

⁷¹ Teknik Pengumpulan data <https://www.penuliscilik.com/langkah-langkah-analisis-data/> di akses 23 November 2022

⁷² Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono <https://text-id.123dok.com/document/wq2mkp52y-teknik-pengumpulan-data-menurut-sugiyono-2013-27-dalam.html> di akses 22 november 2022

keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

1. Uji Kredibilitas Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang

dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini⁷³.

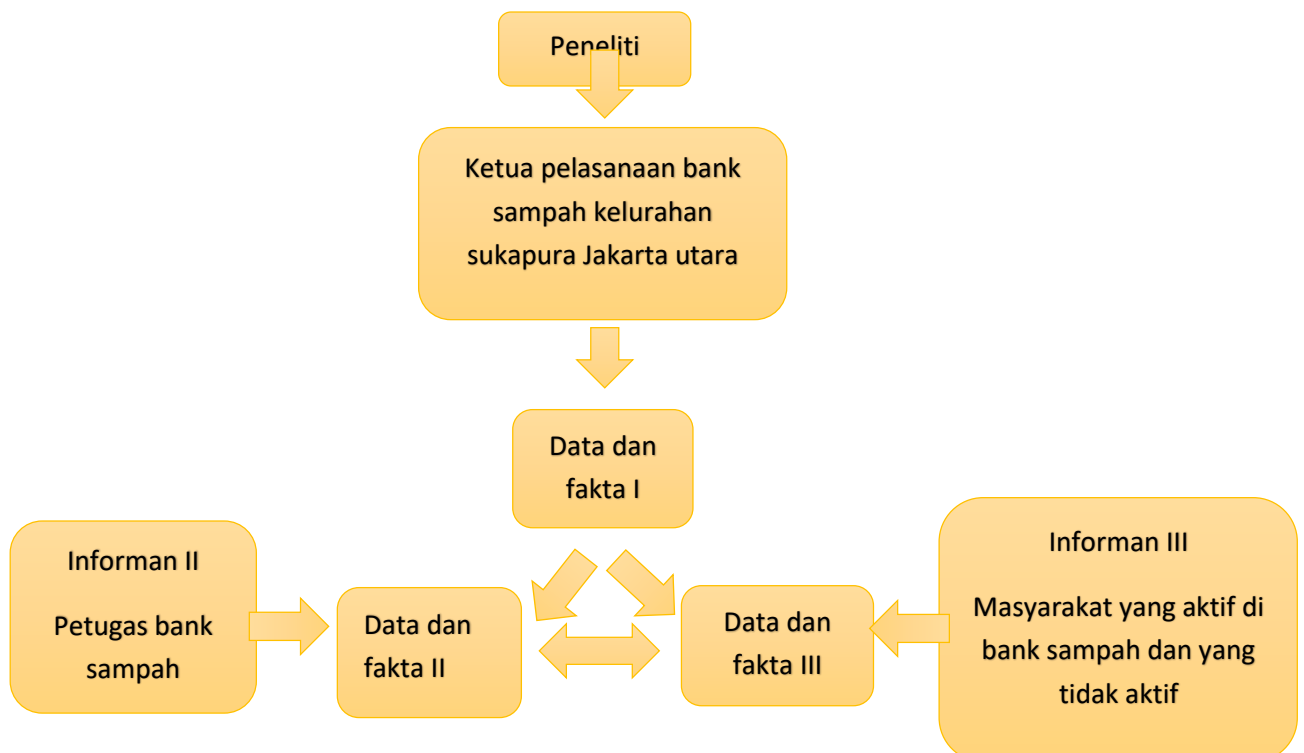
2. Uji Transferabilitas (Transferability) Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.
3. Uji Dependabilitas (Dependability) Prastowo) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan

⁷³ Dr Sigit Hermawan dkk, *Penelitian Bisnis* (Malang, Media Nusa Creativ 2016) hal 225

proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability) Sugiyono menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan⁷⁴.

Gambar 4.4 Triangulasi



⁷⁴ Dr Sigit Hermawan dkk, *Penelitian Bisnis* (Malang, Media Nusa Creativ 2016) hal 210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah

Kelurahan Sukapura merupakan kelurahan hasil penggabungan dari kabupaten Bekasi provinsi Jawa Barat ke dalam wilayah DKI Jakarta, Sebagai pelaksanaan PP no. 45 Tahun 1975 dan keputusan Mendagri No.151 tahun 1975 tentang penggabungan daerah Otonomi pembentukan dan perubahan batas-batas wilayah DKI Jakarta.

Kerangka laporan ini di sahkan sesuai dengan :

- Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No.2 Tahun 2006 tentang petunjuk pelaksanaan pelaporan kota Administrasi /Kabupaten Administrasi, kecamatan dan kelurahan di Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta
- Struktur Organisasi satuan kerja perangkat Daerah (SKPD) kelurahan berdasarkan peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No.251 tahun 2014 tentang Organisasi dan tatakerja kelurahan
- Peraturan Gubernur provinsi DKI Jakarta No.251 tahun 2014 Organisasi dan tatakerja kelurahan.
- Keputusan walikota Kota administrasi Jakarta utara No.227 tahun 2006 tentang pembentukan tim penyusunan standar pelaporan berkala kecamatan dan kelurahan tingkat Kota Administasri Jakarta Utara

4.1.1 Sejarah Kelurahan Sukapura

Sukapura sendiri merupakan salah satu desa yang masuk kedalam kecamatan cilincing kota jakarta utara. Nama Cilincing diambil dari nama anak sungai yang mengalir dari selatan ke utara, membelah kawasan tersebut. Cilincing lengkapnya berasal dari Ci Calincing. Kata Ci, adalah bahasa sunda, yang artinya sungai, seperti Citarum, Ciliwung, dan Ci Manuk. Cilincing adalah nama jenis pohon, sama dengan belimbing wuluh, *averhrhoa Carambola L.* Termasuk famili Oxalidea. Dalam sejarah Jakarta, Cilincing memegang peranan cukup penting, karena di sanalah pada tanggal 4 Agustus 1811 pasukan balatentara Inggris yang jumlahnya hamper 12.000 orang, mendarat tanpa mendapat perlawanan dari pihak Belanda, yang pada masa itu berada di bawah kekuasaan Prancis.

4.1.2 Visi Dan Misi Kelurahan Sukapura

VISI Kelurahan Sukapura adalah “ Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat dengan Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara “

Untuk mewujudkan visi tersebut adapun MISI sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kemampuan Manajerial dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia
2. Meningkatkan Etos Kerja dan Budaya Organisasi dengan Pendekatan TIM
3. Menggalang Kemitraan dengan Lintas Program, Lintas Sektoral, Lembaga Musyawarah Kelurahan dan Organisasi Terkait lainnya

4. Meningkatkan Peran serta Aktif Masyarakat sebagai Pelaku Pembangunan Menuju Pelayanan Publik Yang Lebih Baik.

4.1.3 Keadaan Geografis

Wilayah kelurahan Sukapura sesuai keputusan Gubernur DKI Jakarta nomor 1251 tahun 1986, tentang Pemecahan, Penyatuan dan Penetapan Luas wilayah DKI Jakarta, maka kelurahan Sukapura di pecah menjadi 2 (dua) kelurahan yaitu kelurahan Sukapura dan kelurahan Rorotan kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta.

Wilayah kelurahan Sukapura kecamatan Cilincing kota Administrasi Jakarta Utara setelah adanya pemecahan adalah 561.44 Ha yang terdiri-dari wilayah perumahan, Wilayah Perusahaan dan wilayah Perindustrian serta Sarana Umum.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan Sukapura sebagai berikut :

1. Utara : berbatasan dengan kelurahan Semper Barat Jakarta Utara
2. Timur : berbatasan dengan kelurahan Rorotan Jakarta Utara
3. Selatan : berbatasan dengan kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur
4. Barat : berbatasan dengan kelurahan Pengangsaan Dua Jakarta Utara

Status tanah di kelurahan Sukapura kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------|
| - Tanah Milik Negara | : 185,00 Ha |
| - Tanah Milik Adat | : 243.64 Ha |
| - Tanah Wakaf | : 1.45 Ha |

- Lain-lain : 131.35 Ha

Peruntukan tanah kelurahan Sukapura kecamatan Cilincing kota Administrasi Jakarta Utara sebagai berikut :

- Tanah Perumahan : 260.94 Ha
- Tanah industri/perdagangan : 215.61 Ha
- Tanah Fasilitas Umum : 13.20 Ha
- Tanah Pemakaman : 1.45 Ha
- Lain-lain : 70.24 Ha

Sebagai kelurahan yang di dalamnya terdapat kawasan industri (PT. Persero Kawasan Berikat Nusantara) setiap bulannya banyak penduduk yang berdatangan dari berbagai daerah. Jumlah penduduk kelurahan Sukapura pada bulan April Tahun 2023 sebanyak 63.573 jiwa (Penduduk Tetap). Jumlah kepala Keluarga (KK) sebanyak 22.886. Jiwa yang terdiri dari jumlah kepala keluarga laki-laki 22.033 Jiwa dan jumlah kepala keluarga perempuan sebanyak 854 Jiwa dan penduduk wajib KTP 48.315 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Data Jumlah penduduk Pada Bulan April 2023.

No	PERINCIAN	Warga Negara RI		Orang Asing		Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1	2	3	4	5	6	7	8	9

1	Penduduk awal bulan ini	34.64 5	34.44 9	0	0	34.64 5	34.449	69.094
2	Kelahiran bulan ini	33	33	0	0	33	33	66
3	Kematian bulan ini	14	8	0	0	14	8	22
4	Pendatang bulan ini	18	20	0	0	18	20	38
5	Pindah bulan ini	16	18	0	0	16	18	34
6	Penduduk akhir bulan ini	34.64 1	34.42 5	0	0	34.64 1	34.425	69.066

4.1.4 Bidang Ekonomi

Tabel 4.2

PEMBINAAN KOPERASI		
NO	NAMA KOPERASI	JUMLAH ANGGOTA
1	K.J.K SUKAPURA	792 ORANG
2	KOPERASI PASAR (KOPAS)	213 ORANG
3	FUNGSIONAL PINJAM	175 ORANG

Sumber : Kelurahan Sukapura Kota Jakarta Utara

Penjelasan/uraian :

Koperasi yang ada berjalan sesuai yang diharapkan masyarakat, peran kelurahan dalam pembinaan belum berjalan secara optimal dan data saat ini perlu updating data koperasi yang masih aktif

4.1.5 Bidang Pembangunan

Tabel 4.3

Sarana Jalan

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan	Keterangan
1	Jalan Protokol	±4500 m	Jl. Cacing, Jl. Tipar Cakung, Jl. Terusan Kelapa Hybrida
2	Jalan Ekonomi	±5632 m	Jl. GGL, Jl. Cendawasih, Jl. Siak, Jl. Manunggal Juang, Gg. Swadaya, Jl. Taruna, Gg. Pacong, Gg. Kompi Jenggut, Jl. SMA 83, Jl. Mesjid Al-Fajar, Gg. Salon
3	Jalan MHT/Lingkungan	±26970 m	Selain jalan tersebut diatas

Sumber : Kelurahan Sukapura Kota Jakarta Utara

Tabel 4.4

Sarana Umum

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Bank Sampah	2	RW 07, Kel. Sukapura
2	RPTRA	3	Manunggal Juang, Taman Pinus, Anoa

3	Perpustakaan	6	RPTRA Manunggal Juang, RPTRA Taman Pinus, RPTRA Anoa Kantor Kelurahan, RW 010, RW 012
4	Ruang Laktasi	5	RPTRA Manunggal Juang, RPTRA Taman Pinus, RPTRA Anoa, Kantor Lurah, Puskesmas Kelurahan Sukapura

Sumber : Kelurahan Sukapura Kota Jakarta Utara

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Peran kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara ”, penulis telah menentukan teori yang digunakan dalam menganalisis sosialisasi sebagaimana yang telah dituliskan dalam Bab II sebelumnya, landasan teori ini yang menjadi dasar analisis yang dilakukan oleh penulis, teori sosialisasi oleh George Hebert Mead

Menyebut bahwa , proses sosialisasi yang berlangsung pada individu dalam masyarakat melalui empat tahap yaitu persiapan, meniru, siap bertindak, dan penerimaan norma kolektif.

Dalam analisis ini maka penulis akan menjabarkan lebih dalam mengenai isi dari peran kelurahan dalam sosialisai bank sampah di wilayah kelurahan sukapura kota jakarta utara terkait dimensi dalam sosilaisasi tersebut. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dalam

melaksanakan penelitian mengenai peran kelurahan dalam sosialisai bank sampah di kleurahan sukapura kecamatan cilincing kota jakarta utara. Bentuk pelaksanaan sosialisasi meliputi persiapan, meniru, siap bertindak dan penerimaan norma selektif. Kegiatan sosilisasi dapat di lakukan oleh siapa saja tidak terkecuali kelurahan sebagai lembaga pemerintah.

4.2.1.1 Persiapan

Berdasarkan indikator dari sosialisasi, salah satu dimensinya yakni adanya persiapan. Dalam hal ini mengenai peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah di wilayah kelurahan sukapura kecamatan cilincing kota jakarta utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan kasi ekbang kelurahan sukapura pada tanggal 8 juni 2023 belai menjelaskan “ persiapan di mulai dari koordinasi dengan setiap rw bahwa di harapkan setiap rw mempunyai bank sampahnya masing-masing dan dapat melakukan kegiatannya dengan baik sesuai aturan yang di tetapkan pemerintah daerah mengenai pengelolaan sampah” . Beliau juga menambahkan “ kami juga kerkoordinasi dengan perwakilan dari kementrai lingkungan hidup dan kehutaan supaya mendampingi setiap rw agar programnya berjalan dengan baik. Dan dapat memebatu sarana yang di butuhksn dari bank sampah di setiap rw “

4.2.1.2 Meniru

Berdasarkan indikator dari sosialisasi salah satu dimensinya yakni meniru, peniruan yang dilakukan oleh seorang mulai terhadap lingkungannya, pada proses ini menirukan yang dilakukan mulai terbentuk pemahaman tentang sesuatu yang didapatkan dari sekelilingnya dengan semakin sempurna.berdasarkan wawancara kasi ekbang kelurahan sukapura pada tanggal 8 juni 2023, beliau menjelaskan

bahwa “ tindakan peniruan perilaku muncul karena terbiasa dengan kegiatan tersebut, maka dari itu kita harus membudayakan kegiatan pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Sehingga pola pikir setiap individu terbiasa meniru kegiatan yang ada di lingkungan dengan membiasakan diri mengelola sampah “. Beliau juga menambahkan “ kegiatan ini sebenarnya sangat baik mengingat sampah menjadi salah satu acuan umat manusia karena kurangnya pengelolaan dengan baik. sayangnya di kelurahan ini kegiatan itu belum berjalan optimal seperti yang diinginkan karena kurangnya prioritas anggaran dari pemerintah pusat dan belum menjadikan program ini menjadi program utama dalam kegiatan kelurahan itulah kendala atau keterbatasan yang terjadi “

4.2.1.3 Siap Bertindak

Berdasarkan indikator dari sosialisasi selanjutnya, salah satu dimensinya siap bertindak, pada tahapan sosialisasi ini terjadi proses meniru sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan ini sangat penting karena lambat laun akan menjadi budaya dan panduan pola pikir masyarakat untuk bertindak tentunya kearah yang lebih baik lagi. Jika sudah menjadi kebiasaan masyarakat sosialisasi bank sampah ini menjadi lebih mudah dan jelas arahnya. Berikut wawancara dengan sekretaris kelurahan sukapura pada tanggal 22 Juni 2023, beliau menjelaskan “ perlunya sosialisasi atau pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah agar menjadi kebiasaan sayangnya kendala pendanaan tadi menjadi penghambat pola kesadaran masyarakat mengenai kegiatan pengelolaan sampah terutama bank sampah yang jika di kelola dengan baik akan menghasilkan dan bermanfaat untuk

membantu perekonomian masyarakat. Beliau juga menambahkan “ kembali lagi wilayah sukapura merupakan wilayah industri jadi agak sulit mengingat sebagian masyarakat bekerja di sektor industri menjadi buruh pabrik jadi kepekaan mereka juga berkurang bahkan mungkin tidak peduli “

4.2.1.4 Penerimaan Norma Selektif

Tahapan seringkali disebut juga dengan generalized stage, pada tahapan ini seseorang telah dianggap dewasa. Sehingga ia sudah mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dengan sempurna dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Menjadi tahapan puncak sosialisasi karena di tahap ini kebiasaan sudah tertanam penuh dalam masyarakat. Berikut wawancara saya dengan sekretaris kelurahan sukapura pada tanggal 22 Juni 2023, beliau menjelaskan “ sosialisasi dimengeri artinya paham maksud tujuan di buat bank sampah bertujuan untuk melestarikan lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan paham mengenai pentingnya kepedulian kita terhadap lingkungan dan dampak dari banyaknya sampah jika tidak di kelola dengan baik mengakibatkan timbulnya banyak masalah nantinya. Mengerti bahwa banyak yang kita bisa lakukan dengan mengelola limbah sampah menjadi sesuatu hal yang lebih bermanfaat dan menghasilkan. Semua itu merupakan aspek yang harus di pahami dari program sosialisasi ini. Pada kenyataannya menurut penelitian dan wawancara cara saya banyak yang belum mengerti atau paham maksud dari program bank sampah karena kurang sosialisasi “Beliau juga, menambahkan“ hanya sebagian yang paham betul diadakanya program bank sampah karena kurangnya sosialisasi di berbagai platform media, harusnya di era modern seperti

sekarang ini sosialisasi mudah dan cepat di laksanakan tetapi balik lagi motor penggerak dari rw atau rt bagaimanapun mereka adalah motivasi atau contoh utama kita sebagai masyarakat “

4.2.2 Fator Yang Mempengaruhi Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah Di Wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara

Dalam penelitian fator yang mempengaruhi sosialisasi bank sampah ada dua hal yaitu :

1. Faktor intrinsik adalah faktor yang bersal dari individu kenpa mempengaruhi karena setiap individual contohnya jika sesorang tidak peduli terhadap lingkungan menjadi berpengaruh terhadap sosialisasi bank sampah yang dijalankan dengan konsep membuat lingkungan lebih baik. Tidak hanya itu faktor motivasi itu perlu dalalam proses sosialisasi bank sampah. Motivasi itu berasal dari orang-orng yang berpengaruh terhadap lingkungan seperti rw dan rt setempat. Hal itu membuat proses sosialisasi lebih mudah di terima oleh masyarakat.
2. Faktor ektrinsik suatu faktor dari lingkungan dari penelitian wilayah sukapura merupakan wilayah kawasan industri yang mengakibatkan kurang tepat sasaran. Sebagian warganya bekerja di perusahaan sasaran sosialisasi jadi kurang efektif karena kesejahteraan warga lumayan baik. Kegiatan bank sampah merupakan kesadaran masyarakat agar menjadikan lingkungan lebih bersih dan menghasilkan tambahan ekonomi. Keduanya kurang di dapat di lingkungan ini karena satu

mereka sudah cukup sejahtera karena berada di kawasan industri. Untuk kepedulian lingkungan pasti kurang maksimal karena mereka sibuk bekerja.

4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah Di Wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing kota jakarta utara

4.2.3.1 faktor pendukung Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara :

1. Aspek kelembagaan yang meliputi regulasi dan struktur organisasi. Saat ini, telah terdapat regulasi di tingkat pusat maupun daerah yang mengatur keberadaan bank sampah. Pada tingkat pusat, bank sampah diatur dalam Dengan telah ditetapkannya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik pada tanggal 8 Juni 2020, maka regulasi pengelolaan sampah di Indonesia seperti yang diamanatkan dalam UU nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah sudah lengkap. Hal ini diungkapkan Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pengelolaan sampah spesifik sangat berbeda dengan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pengaturan pengelolaan sampah spesifik jauh lebih kompleks dan beragam. Pasal 2 ayat (4) Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah spesifik terdiri atas: sampah yang mengandung B3 dan limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, sampah puing bongkaran bangunan, sampah yang

secara teknologi belum dapat diolah, dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik. Sampah Spesifik yang paling umum terjadi adalah sampah yang mengandung B3 dan limbah B3. Sampah ini bisa dihasilkan dari sampah rumah tangga. Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak boleh dicampur dengan sampah-sampah rumah tangga lainnya disebabkan resiko pencemaran lingkungannya cukup tinggi. Kota metropolitan dan kota besar merupakan kota-kota yang berpotensi menghasilkan sampah yang mengandung B3 dan/atau sampah spesifik rumah tangga yang mengandung B3 dalam jumlah yang cukup signifikan dilihat dari jumlah penduduk dan kegiatan yang beragam.

2. Struktur organisasi di samping adanya regulasi struktur ini yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan dua Seksi. Adanya struktur organisasi memperjelas kedudukan, tugas, dan fungsi dari masing-masing pengurus sehingga menghindari adanya tumpang tindih tupoksi namun saat ini terdapat sedikit perbedaan antara keduanya yang dipengaruhi oleh perbedaan fokus dan tujuan masing-masing bank sampah. Berdasarkan hasil wawancara ketua rw 06 sukapura pada tanggal 25 juni 2023, beliau menjelaskan “ kami memiliki beberapa seksi dan pembagian tugas setiap orangnya dari pemilahan sampah dan bendahara keuangan semuanya berjalan baik dan teratur “

4.2.3.2 faktor penghambat Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah di Wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aspek penting yang sangat mempengaruhi kinerja bank sampah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Program Bank Sampah, SDM yang berperan adalah pengurus serta nasabah bank sampah. Saat ini, seluruh pengurus bank sampah telah memahami konsep dan sistem kerja bank sampah, namun masih terdapat sebagian nasabah yang belum memahami konsep bank sampah.

Beberapa nasabah menganggap bahwa Bank Sampah sama dengan tempat penampungan sampah sehingga mereka menyetorkan sampah tanpa dipilah terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas bank sampah di RW 01 Kelurahan Sukapura pada tanggal 2 Juni 2023, beliau menjelaskan bahwa “banyak warga yang membawa sampah dan belum dipisahkan contohnya botol minuman air mineral yang belum dipisahkan antara tutup dan botolnya padahal keduanya mempunyai nilai jual yang berbeda akibatnya kita petugas bank sampah harus memilah kembali sampah tersebut yang membutuhkan tenaga dan waktu. Dan menjadikan penghitungan hasil sampah yang tidak maksimal bagi peserta bank sampah itu sendiri “. Selain itu tingkat partisipasi masyarakat mengenai bank sampah belum maksimal. Menjadikan program bank sampah sebagai formalitas bukan semata-mata bertujuan mengembangkan bank sampah di wilayahnya.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi hal penting dalam menjalankan program bank sampah. Dalam penelitian lapangan ditemukan adanya perbedaan antara satu

bank sampah dan lainya. Bank sampah rw 06 memiliki lahan atau tempat yang luas sehingga mempermudah kegiatan bank sampah. Dalam upaya sosialisai ini jika memiliki tempat yang luas berbagai kegiatan dan pelatihan mudah di lakukan bahkan dengan memiliki tempat bank sampah yang luas lebih banyak penampungan yang bisa di gunakan. Di rw 01 tempat bank sampah mereka kecil sehingga penampungan terbatas. Hasil wawancara dengan penanggung jawab bank sampah kompi jenggot pada tanggal 25 juni 2023, beliau menjelaskan bahwa “ di rw 01 memang memiliki kendalalahan lahan sehingga penampungan bank sampah terbatas bahkan kami belum melakukan program daur ulang pembuatan makanan ikan atau pupuk akibat kekurangan lahan. Jadi kegiatan kita di bank sampah rw 01 yaitu bank sampah kompi jengot hanya penampungan sampah kering saja seperti kardus , plastik, dan botol air mineral saja “.Tambahan hasil wawancara kepada ketua rw 06 pada tanggal 25 juni 2023, beliau menjelaskan bahwa “kegiatan bank sampah di rw 06 yaitu bank sampah WAZA kegiatan bank sampah di wilayah ini lebih terprogram walupun kegitannya sama saja mengumpulkan sampah kering, di serahkan kepada bnak sampah waza dan menjadi anggota bank sampah rw 06. Karena tempatnya yang luas banyak kegiatan yang bisa dilakukan di kantor bank sampah WAZA adanya pelatihan dan penyuluhan dari pihak kelurahan juga lebih mudah “

3. Komunikasi

Disinilah kegiatan sosialisasi sangat di butuhkan untuk komunikasi terhadap semua warga agar menjalankan program lebih baik lagi. Kegiatan komunikasi

berupa sosialisasi di butuhkan pelopor dari setaip rw yang sudah di berikan pendampingan oleh lingkungan hidup supaya lebih aktif dan terstruktur dalam menjalakan program bank sampah. Keikut sertan ketua setiap rt untuk mendorong semua warganya agar aktif dalam menjalankan program bank sampah sangat di butuhkan.

Peran serta mereka mencerminkan berjalannya sosilisasi dan kegiatan program bank sampah berjalan optimal. Dalam penelitian banyak rw yang sudah menugaskan para penangung jawab bank sampah tetapi menejemen setiap bank sampah belum terstruktur dengan baik sehingga menimbulkan banyak permasalahan. Beda halnya dengan rw 06 tadai ketua rw sudah menunjuk penagung jawab bank sampah untuk wilayahnya tetapi dia tetap mengawasi jalannya kegiatan sehingga semua masih dalam kontrol dengan baik. Berikut wawancara kepada panitia bank sampah di wilayah rw 01 pada tanggal 25 juni 2023, beliau menjelaskan “bank sampah di rw 01 belum berjalan optimal karena pengaturan sistem menejemen atau pembagian tugasnya masih berantakan akibatnya tidak berjalan dengan baik “. Berikut tambahan wawancara kedapa ketua rw 06 pada tanggal 25 juni 2023, beliau menjelaska “ saya selaku ketua rw 06 sudah menjalankan program dengan sebaik mungkin sehingga sosialisasi dan kegiatan berjalan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan dari bank sampah

4.2.4 Upaya menghadapi hambatan peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah di kelurahan sukapura kecamatan cilincing kota jakarta utara

Suatu masalah pasti perlu untuk dicari suatu upaya untuk mengatasi hal tersebut. Demikian pula dengan hambatan yang ditemui dalam peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah di kelurahan sukapura kecamatan cilincing kota jakarta utara :

1. Peningkatan sumber daya manusia sebagaimana yang di ungkap kasi ekbang kelurahan sukapura pada tanggal 8 juni 2023 : “ untuk mengatasi masalah sumber daya manusia kita perlu memperbaiki pendaan sehingga dapat merekrut pekerja secara profesional sehingga pekerjaan berjalan dengan optimal dan sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing “.
2. Sarana dan prasarana hal penting ini suka di lupakan sebagaimana yang diungkap sekertaris kelurahan pada tanggal 22 juni 2023 : “ kami akan berusaha memenuhi semua sarana dan parasarana yang belum memadai walaupun tidak di pungkiri di jakarta ini cukup sulit mencari lahan luas untuk melakukan kegiatan sosialisasi bank sampah memang perlu bekerja lebih keras lagi terutama mengenai anggaran yang memang belum ada sampai saat ini dan kedepannya akan di upayakan menjadi proiritas kelurahan sukapura “.
3. Komunikasi adalah sumber dari segala permasalahan sedikit saja ketidak sinkronan atau salah komunikasi menjadi kendala di masyarakat. Sebagaimana yang di ungkap kasi ekbang kelurahan sukapura pada tanggal 8 juni 2323 : “ kami akan lebih meningkstksn komunikasi dan koordinasi supaya lebih efektif dalam menjalankan sosialisasi bank sampah di wilayah sukapura. Dan lebih mengembangkan lagi adanya media sosisal sebagai alat

komunikasi modern yang ada saat ini supaya dapat di gunakan lebih optimal sesuai dengan fungsinya. Dan menjalankan lagi web kelurahan supaya semua lapisan masyarakat dapat memantau kegiatan sosialisasi dalam hal bank sampah khususnya “.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dengan pembahasan hasil penelitian maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan dan saran, sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah di wilayah kelurahan sukapura kecamatan cilincing kota jakarta utara, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah yang ada di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara. Masih kurang optimal dan tidak berjalan dengan baik apa yang harus di mengerti masyarakat dan penerapan bank sampah sebagai aspek kesuksesan sebuah sosialisasi di suatu wilayah menjadikan tolak ukur sosialisasi tidak berjalan baik kurangnya kerjasama antara pihak pusat yaitu kelurahan dan pihak anggota kelurahan yaitu rt dan rw dalam menjalankan program sosialisasi.
2. Tiga faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program, yang meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan komunikasi. Ketiga aspek tersebut merupakan faktor utama atau fondasi yang secara langsung memberi pengaruh besar bagi pelaksanaan. Program Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara. Faktor kepedulian terhadap lingkungan yang kurang dan motivasi dari rw dan rt yang sangat di perlukan sebagai masyarakat.

Lingkungan juga menjadi faktor terhambatnya sosialisasi di wilayah kelurahan Sukapura karena berada di wilayah industri yang sebagian besar warganya bekerja sebagai buruh.

Faktor pendukung Aspek kelembagaan yang meliputi regulasi dan struktur organisasi. Saat ini, telah terdapat regulasi di tingkat pusat maupun daerah yang mengatur keberadaan bank sampah. Pada tingkat pusat, bank sampah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah. Maka regulasi pengelolaan sampah di Indonesia seperti yang diamanatkan dalam UU nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah sudah lengkap. Hal ini diungkapkan Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Struktur organisasi di samping adanya regulasi struktur ini yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan dua Seksi. Adanya struktur organisasi memperjelas kedudukan, tugas, dan fungsi dari masing-masing pengurus sehingga menghindari adanya tumpang tindih tupoksi namun saat ini terdapat sedikit perbedaan antara keduanya yang dipengaruhi oleh perbedaan fokus dan tujuan masing-masing bank sampah.

3. Adanya upaya dari hambatan yang dialami adalah dengan meningkatkan sumberdaya manusia lebih baik lagi, memberi fasilitas yang memadai agar dapat melakukan kegiatannya dengan optimal dan sebaik mungkin. Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga tidak

menjadi alasan terkendalanya segala kegiatan sosialisasi yang di butuhkan dan yang ketika adanya perbaikan di bidang komunikasi dan pengembangan tidak tertinggal kemajuan teknologi yang ada sekarang ini. Komunikasi sangat efektif dalam mempermudah seseorang dalam memahami suatu pesan atau informasi, sehingga permasalahan yang kompleks seperti kesalahpahaman dapat dicegah dengan komunikasi interpersonal yang baik

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah Di Wilayah Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara, peneliti memberikan saran :

1. Sebaiknya sebagai lembaga perwakilan pemerintah kelurahan memberikan pengawasan kepada setiap program yang di jalankan sehingga berjalan optimal dan lebih terstruktur walaupun setiap rw sudah memiliki pendamping dari Lingkungan Hidup peran kelurahan penting dalam mengawasi jalannya kegiatan sosialisasi.
2. Menjadikan program bank sampah penting agar anggaran sosialisasi ada dan program berjalan dengan baik.
3. Dalam meminimalisir faktor penghambat tersebut, bank sampah dapat memperbaiki pola komunikasi melalui diversifikasi media sosial. Media sosial dapat dimanfaatkan bank sampah sebagai media edukasi mengenai konsep bank sampah secara umum sekaligus memperkenalkan profil bank sampah kepada masyarakat umum. Selain itu, media sosial dapat digunakan

sebagai sarana bagi bank sampah untuk memasarkan produk daur ulang sampah dengan harapan akan meningkatkan sosialisasi dan media sosial bisa menjadi alternatif dan minim biaya yang bisa dilakukan setiap kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Amrudin. 2022. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: publika indonesia utama
- Gainau, Maryam. 2016. *Pengantar Metode Penelitian* Depok: PT Kanisius
- Hartati, Sri. 2020. *Gender Dalam Birokrasi pemerintahan* Surabaya: Skopindo Media Pustaka
- Hartono, rudi. 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah* : penebar swadaya
- Hermawan , Sugit . 2016. *Penelitian Bisnis* . Malang: Media Nusa Creativ
- Hasibuan, Raportan. 2021. *Problematika Kesehatan dan Lingkungan di Bumi Melayu*: CV Merdeka Kreasi Grup
- Hary, Gagan. 2022. *Bank Sampah sebagai Upaya Ramah Lingkungan dan Peluang Usaha*: Elementa Argo Lestari
- Ismail. 2019 . *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia
- Jaya, Mulia. 2016. *Politik dan Pemerintahan Desa*: CV Gre Publishing
- Juhawa,Erwan. 2005. *Cendikia Berbahasa*. Jakarta: PT Setia Purna Inves
- Kholifah, Siti. 2021. *Pengantar Sosiologi*: TIM UB Perss
- Lailatus. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jomban: LPPM
- Lukas, Alexanderi. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mahyudi, 2021. *Teori organisasi*. Yayasan kita menulis
- Manulung, Edison. 2022. *Motivasi Warga Untuk hidup Sehat*. Bandung: Widia Bhakti Persada
- Mawarni,Dian. 2002. *Buku Saku Pengelolaan sampah*: Rena Cipta Mandiri

Murdiatmoko, Janu. 2007. *soiologi x*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Rahman, fatur. 2018. *Ilmu Pemerintahan* Malang: TIM UB Perss

Rizal , Muhammad .2002. *Metode Penelitian Kualitatif*: Paradita Pustaka

Rohim, miftahul. 2020. *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*. Jawa timur: CV. Penerbitan Qiara Media

Saeran, Bernadus. 2002. *ilmu pemerintahan daerah* Malang : cv literasi nusantara abadi

Saipuloh, aep. 2022. *Sosiologi Pendidikan*: Batic PERSS

Saraswati, Mila. 2008. *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*: Gravindo Media Pratama

Sriyana . 2022. *Kepemeimpinan Dalam Pemerintahan*: Feniks Muda Sejahtera

Wahyu, candra . 2021. *Solusi Pengolahan Sampah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University perss

Yustisia. 2015. *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya*. Jakarta: PT Visi Media Pustaka

Zahro,Nimatu. 2018. *OBSERVASI: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* Malang: Universitas muhammadiyah malang

Zulfikar. 2014. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statiska* Yogyakarta: DEEPUBLISH

Zulkarnain, Rossani . 2022. *hukum pemerintahan daerah* : PT Inovasi pratama Indonesia

Sumber Internet :

Arifkh, (2022, 15 Desember). *Pengertian sampah* . Dikutip dari : <https://swissjava.com/artikel-pengertian-sampah/> di akses 24 November 2022.

Ayu. (2021, 1 Juli). *Organisasi pemerintah pengertian, ciri dan jenis*. Dikutip dari : <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-pemerintah.html> diakses 22 November 2022

BSJ, Dikutip dari : <https://banksampahjakarta.blogspot.com/> di akses 24 November 2022.

Dinas lingkungan hidup. (2021, 17 Maret). *Bank Sampah*. Dikutip dari : <https://jakarta.go.id/bank-sampah> di akses 24 November 2022.

Dok.123. *Ilmu pemerintahan*. Dikutip dari : <https://123dok.com/article/teori-ilmu-pemerintahan-studi-kepuustakaan.yd748xol> diakses 22 november 2022

Dosen soisologi. (2022, 5 Desember). *Pengertian peran social*. Dikutip dari : [https://Pengertian Peran Sosial, Jenis, dan Contohnya \(dosensosiologi.com\)](https://Pengertian%20Peran%20Sosial,%20Jenis,%20dan%20Contohnya%20(dosensosiologi.com)). diakses 9 januarai 2023

Ensiklopedia, (diubah 2022, 15 November). *Pemerintah* . Dikutip dari: [http://Pemerintah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](http://Pemerintah-Wikipedia-bahasa-Indonesia) dikases 9 januari 2022.

Farid, (2014, 12 April). *Definisi ilmu pemerintahan*. Dikutip dari : <https://megystar.blogspot.com/2014/04/definisi-ilmu-pemerintahan-menurut-pa.html> diakses 20 November 2022

Fatah, darul.(2022,25 Oktober). *Kelurahan Sukapura Jakarta Utara Minim Sarana Pengolahan Sampah, Kok Bisa?*. Diakutip dari :<https://fin.co.id/read/113365/kelurahan-sukapura-jakarta-utara-minim-sarana-pengolahan-sampah-kok-bisa/30> di akses 23 November 2022

Fridolin, Hendra , (2022, 30 Maret). *pengelolaan sampah di Indonesia*. Dikutip dari : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html> di akses pada 21 November 2022

Fungsi.co.id. *pengertian 4r*. dikutip dari : <https://fungsi.co.id/pengertian-4r/> DI AKSES 24 November 2022.

Fungsi.co.id. *pengertian pemerintah*. Dikutip dari : <https://fungsi.co.id/fungsi-pemerintahan/> diakses 22 November 2022.

Gramedia blog. *Apa itu teori organisasi*. Dikutip dari : gramedia.com/literasi/teori-organisasi/ diakses 9 Februari 2023.

Indonesiastudent. (2022, 8 Maret). *Bank sampah*. Dikutip dari : <https://sampahlaut.id/2022/06/30/pengertian-bank-sampah/> di akses 24 November 2022.

JALURPPG.ID. *Sosialisasi*. Dikutip dari : <https://www.jalurppg.id/2018/10/peran-dan-syarat-terjadinya-sosialisasi.htm> diakses 22 november 2022

JDIH, Dikutip dari : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008> di akses 22 November 2022.

Jola. *Pengertian kelurahan*. Dikutip dari : [https://PengertianKelurahan - Pendidikan PPKn \(belajarpendidikanpkn.blogspot.com\)](https://PengertianKelurahan-PendidikanPPKn(belajarpendidikanpkn.blogspot.com)) diakses 9 januari 2023.

Kanaya, H. (2019). *Langkah-langkah analisis data*. Dikutip dari : <https://www.penuliscilik.com/langkah-langkah-analisis-data/> di akses 23 November 2022

Kata data. *Manfaat bank sampah*. Dikutip dari : <https://katadata.co.id/safrezi/ekonomi-hijau/61bc1d12ca3d2/manfaat-bank-sampah-beserta-mekanismenya> di akses 24 November 2022.

Kompas, (2011, 5 Desember). *Dasar-dasar studi pemerintah*. Dikutip dari : <https://www.kompasiana.com/budi.kurniawan/550a4c47a33311f11c2e3931/dasar-dasar-studi-pemerintahan>. Diskes 20 November 2022.

Kompas .(2017, 4 Desember). *Sandiaga wujudkan bank sampah di cilincing*. Dikutip dari : <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/04/12/13020531/sandiaga.wujudkan.i.de.bank.sampah.di.cilincing> di akses 23 November 2022.

Kompas, (2019, 2 Agustus) . upaya pemprov tekan sampah dari sumbernya. Dikutip dari : <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/02/08173911/upaya-pemprov-dki-tekan-sampah-di-sumbernya>? Di akses Jakarta 22 November 2022.

Kompas. (2022, 15 Maret). *Kedudukan dan fungsi pemerintah*. Dikutip dari : [https://Kedudukan dan Fungsi Pemerintahan Daerah \(kompas.com\)](https://Kedudukan%20dan%20Fungsi%20Pemerintahan%20Daerah%20(kompas.com)) diakses 9 januari 2023.

Marlina, Ani (2009, 4 Maret). Dikutip dari : <https://gurupkn.com/tugas-dan-wewenang-lurah> di akses 24 November 2022.

Muhammadam. *Memahami ilmu pemerintahan*. Dikitip oleh :

[https://www.coursehero.com/file/92510834/isi-Memahami-Ilmu-](https://www.coursehero.com/file/92510834/isi-Memahami-Ilmu-Pemerintahancompressedpdf/)

[Pemerintahancompressedpdf/](#) dikases 22 November 2022.

Nur, Siti (2021, 29 November). *Jenis Sampah yang Aada di Lingkungan Sekitar*.

Dikutip dari : <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/61a43d511dd49/10-jenis-sampah-yang-ada-di-lingkungan-sekitar> di akses 24 November 2022

Pendidikan, guru. *Pengertian sampah menurut para ahli*. (diposting 2019, 22

Desember). Dikutip dari : <https://seputarilmu.com/2019/11/pengertian-sampah-menurut-para-ahli.html> di akses 24 November 2022

Prakoso, Aji, *Sampah Organik* . dikutip dari : <https://rimbakita.com/sampah-organik/>, diakses pada 21 November 2022.

Riadi, Muhlishin (2015, 7 Februari). *Pengertian jenis dan dampak sampah*. Dikutip dari : <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html> di akses 24 November 2022.

Riadi, Muchlisin (2019, 10 September). *Teori organisasi*. Di kutip dari : [www-kajianpustaka-com.translite.goog/2019](http://www.kajianpustaka-com.translite.goog/2019)

Salma (2021, 21 Desember). *Teknik pengumpulan data pengertian, jenis dan contoh*. Dikutip dari : <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/> di akses 23 November 2022

SISPN, *Pencapaian kinerja pengelolaan sampah*. Dikutip dari : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> diakses Jakarta 21 November 2022.

Transparacy, Media. *Bank sampah cilincing*. Dikutip dari : <https://www.mediatransparancy.id/tujuh-sdn-di-cilincing-miliki-bank-sampah/> di akses 23 november 2022

Riadi, Muhlishin (2015, 7 Februari). *Pengertian jenis dan dampak sampah*. Dikutip dari: <https://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html> di akses 24 November 2022.

Wikipedia. (di perbaharui 2021, 20 Maret). *Teori peran*. Dikutip oleh: [https://Teori peran - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas jakarta](https://Teori%20peran%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas%20jakarta) 9 januari 2023

UNKRIS. *Teori peran*. Dikutip dari: [\(unkris.ac.id\)](https://Diferensiasi%20sosial%20(Teori%20peran)) diakses 9 januari 2023.

Wikipedia, (diubah 2022 20 Desember). *Lurah*. dikutip dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Lurah_\(jabatan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Lurah_(jabatan)) di akses 24 November 2022.

<https://text-id.123dok.com/document/wq2mkp52y-teknik-pengumpulan-data-menurut-sugiyono-2013-27-dalam.html> di akses 22 november 2022

Sumber Undang-Undang :

Berdasarkan Permendagri 31/2006 tentang pembentukan, penghapusan, dan penggabungan kelurahan

Permendagri 28/2006 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun.

Peraturan Pemerintah Nomor 85 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun.

Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor KEP-68/BAPEDAL/05/1994 tentang Tata Cara Memperoleh Izin Penyimpanan, Pengumpulan, Pengoperasian Alat Pengolahan, Pengolahan, dan Penimbunan Akhir Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor KEP-01/BAPEDAL/09/1995 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Penyimpanan dan Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Perda No. 5 tahun 2000 dinyatakan bahwa Dewan Kelurahan merupakan lembaga konsultatif perwakilan Rukun Warga (RW)

Permendagri 31/2006 tentang pembentukan, penghapusan, dan penggabungan kelurahan

Permendagri 28/2006 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan

Fungsi pemerintah daerah diatur dalam UU Nomor 32 Tahun 2004

UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah hingga yang terakhir diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014

Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Pasal 4 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 229 menjabarkan mengenai kelurahan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang di lakukan peneliti adalah mengamati peran kelurahan dalam sosialisasi bank sampah di wilayah Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara demi meningkatkan antusias warga mengenai bank sampah.

Aspek yang diamati

No	Situasi yang di amati	Keterangan
1.	Keadaan fisik dan lingkungan a. Lokasi lingkungan b. Pelaksanaan kegiatan c. Sarana prasarana d. Kegiatan lain yang mendukung program sosialisasi bank sampah	Kegiatan yang penting perlu di ambil foto dan gambar
2.	Kepala bank sampah kelurahan sukapura dalam melakukan pendampingan dan pengasan program bank sampah Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah . Fator yang mempengaruhi kurangnya antusias masyarakat karena kurangnya sosialisasi	Program tambahan dari kelurahan mengenai bank sampah dan sosialisasi akan di masukan ke dalam wawancara

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Petunjuk	1. Setiap informasi mendapatkan pertanyaan dari peneliti sesuai dengan kebutuhan 2. Pertanyaan yang di berikan tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan di teliti
B. Identitas informan	1. Nama 2. Jenis kelamin
C. Waktu dan lokasi wawancara	Wawancara di laukan di keluran dan tempat menjalankan program bank sampah
D. Jenis informan	1. Penangung jawab program bank sampah di wilayah sukapura 2. Ketua bank sampah salah satu rw 3. Warga sebagi anggota bank sampah dan warga yang belum menjadi anggota bank sampah
E. Daftar pertanyaan	1. Mengenai program apa saja yang sudah di jalankan 2. Adakah kemajuan dari beberapa program mengenai bank sampah 3. Kenapa belum berjalan dengan optimal? 4. Apa kendala dari sosialisasi program bank sampah? 5. Bagaimana solusi agar sosialisasi menjadi lebih mudah dan efesien

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

NO	ASPEK YANG DI AMATI	KETERANGAN
MEDIA KANTOR KELURAHAN SUKAPURA		
1	Media dan sarana kantor	lengkap
2	Kelengkapan kantor	lengkap
3	Objek pelaksanaan program	lengkap
4	Dokumen-dokumen terkait program	Lengkap
5	Dokumen-dokumen hasil penyuluhan dan pengawasan	Lengkap
6	Dokumen data kelengkapan administrasi aparatur	Lengkap
LATAR DAN STTING OBSERVASI		
1	Waktu observasi	8 juni 2023,22 juni 2023
2	Pelaksanaan observasi	Pagi dan siang
3	Lokasi observasi	Kantor kelurahan sukapura
DIMENSI SOSIALISASI		
1	Persiapan	kurang
2	Meniru	kurang
3	Siap bertindak	kurang
4	Penerimaan norma kolektif	kurang

Lampiran 4

Catatan Hasil Wawancara Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Bank Sampah

Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara

Karakteristik informan penelitian :

Nama : Saiful Anwar, S.AG.,MM
Jenis kelamin : laki-laki
Usia : 53 tahun
Alamat : pulo gebang permai blok f2 no.5 cakung
Pendidikan terakhir : S2
Jabatan : sekretaris kelurahan

Daftar Pertanyaan :

A.sosialisasi

Persiapan

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana bentuk persiapan dalam menjalankan program sosialisasi bank sampah di kelurahan sukapura ?

Jawaban : *“saya sendiri bukan pelaksana tugas bank sampah karena semua di serahkan ke bagian kasi ekbang kelurahan sukapura”*

2. Menurut Bapak/Ibu apakah pengawasan dan penyuluhan sudah berjalan dengan baik ?

Jawaban : *“selama ini ada pengawasan dan penyuluhan melihat adanya laporan dan pengawasan dari beberapa bank sampah”*

3. Menurut Bapak/ibu apakah proses persiapan sosialisasi bank sampah sudah berjalan baik?

Jawaban : *‘menurut saya belum karena adanya kendala di biaya pembuatan program sosialisasi itu sendiri’*

Menerima

1. Menurut Bapak/ibu apakah proses penerimaan sosialisasi bank sampah sudah berjalan baik ?

Jawaban : *‘menurut saya belum karena sosialisasi bank sampah di kelurahan sukapura belum ada program akibat kendala dana’*

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah cara kelurahan agar sosialisasi bank sampah di wilayah sukapura berjalan baik ?

Jawaban : *‘harus di adakan program khusus untuk menarik minat masyarakat dan sayangnya belum terpenuhi’*

3. Menurut Bapak/Ibu siapa kah yang bertanggung jawab mengenai kesuksesan program sosialisasi bank sampah?

Jawaban : *‘pemerintah bertanggung jawab tentang program bank sampah tetapi kenyatannya di kelurahan belum menjadi hal utama yang di prioritaskan’*

Siap bertindak

1. Menurut bapak/Ibu tindakan apakah yang di lakukan kelurahan dalam program sosialisasi bank sampah ?

Jawaban : *‘belum ada tindakan signifikan dari kelurahan kami hanya melakukan koordinasi dengan rw dan perwakilan dari kementrian lingkungan hidup dan kehutanan’*

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah respon masyarakat mengenai sosialisasi bank sampah ?

Jawaban : *'belum berjalan baik mengingat sukapura merupakan kawasan industri yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai buruh jadi kurang peduli terhadap lingkungan'*

3. Menurut Bapak/Ibu tindakan sosialisasi yang seperti apa yang membuat minat masyarakat tinggi?

Jawaban : *'mungkin kita harus lebih sering mengadakan sosialisasi bank sampah di setiap waktu dan memberikan pelatihan dan pendampingan dan kembali lagi itu membutuhkan dana khusus'*

Penerimaan norma kolektif

1. Menurut Bapak /Ibu apakah kendala Kelurahan Sukapura dalam sosialisasi bank sampah?

Jawaban : *'kendala kita adalah pendanaan yang belum memadai sehingga terbatas dalam sosialisasi'*

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sistem bank sampah di setiap rw apakah sudah sesuai standar ?

Jawaban : *'bank sampah yang ada sudah sesuai walaupun ada kekurangan lahan sehingga pengolahan sampahnya masih terbatas'*

3. Menurut Bapak/ibu rw manakah yang sudah melakukan kegiatan sosialisasi bank sampah yang sudah berkembang ?

jawaban : *‘untuk detail rw mana saja nanti di tanyakan ke bagian kasi ekbang kelurahan sukapura mengingat beliau memiliki kelengkapan data yang aktual.’*

Karakteristik informan penelitian II

Nama : Teguh Prihatin

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 54 tahun

Alamat : kp bendungan melayu rt 08 rw 05 tugu selatan koja

Pendidikan terakhir : SMA

Jabatan : kasie ekonomi, pembangunan

A.Sosialisasi

Persiapan

1. Menurut Bapak/Ibu sudah di adakannya program sosialisasi di kelurahan sukapura?

Jawaban : *‘belum ada selama ini kami hanya berkoordinasi dengan masing-masing ketua rw dan perwakilan dari kementrian lingkungan hidup dan kehutanan’*

2. Menurut Bapak/Ibu mengapa belum di adakan program soisalisasi mengenai bank sampah?

Jawaban : *‘program pengolahan sampah itu bagus sekali tetapi mungkin karena minat masyarakat kurang jadi anggaran yang ada selama ini belum di prioritaskan untuk soailisasi bank sampah’*

3. Menurut Bapak/Ibu kegiatan apakah yang dilakukan kelurahan untuk bank sampah ?

Jawaban : *‘selama hanya penyuluhan dan pengawasan yang kita lakukan meminta laporan kegiatan bank sampah setiap rw yang sudah melakukan program tersebut karena ada juga beberapa rw yang belum melakukan.’*

Menerima

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang sudah di hasilkan beberapa bank sampah di kelurahan sukapura?

Jawaban : *‘selama ini ya menjual barang-barang bekas plastik yang bisa di daur ulang seperti botol bekas air mineral, kardus bekas, ada juga bank sampah yang sudah agak maju membuat pupuk dari bekas sampah organik dan membuat makanan ikan ada juga membuat daur ulang seperti pot bunga dan lain-lain’.*

2. Menurut Bapak/Ibu dimana lokasi bank sampah yang sudah melakukan kegiatannya dengan optimal?

Jawaban : *‘ada di rw 10 dan rw 06 yang sudah sedikit lebih maju dari bank sampah rw lainnya’*

3. Menurut Bapak/Ibu mengapa rw lain banyak yang tertinggal mengenai progres bank sampah?

Jawaban : *‘karena ada beberapa bank sampah yang di bantu salah satu LSM Speak bps dan masyarakatnya juga antusias jadi berkembang.’*

4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses sosialisasi bank sampah di rw yang sudah sedikit berkembang tadi ?

Jawaban : *‘menurut saya semua tergantung bagaimana ketua rw mencari solusi setiap permasalahan masyarakatnya’*

5. Menurut Bapak/Ibu siapa yang berperan penting dalam pengelolaan bank sampah di setiap rw?

Jawaban : *‘ketua rw dan jajarannya sangat berperan penting karena merupakan tokoh yang di segani masyarakat dari sanalah bisa di lihat berkembangnya kegiatan.’*

Siap bertindak

1. Menurut bapak/Ibu bagaimana tindakan sosialisasi seperti apakah yang membuat minat masyarakat tinggi?

Jawaban : *‘di setiap masyarakat mempunyai taktik tersendiri atau setiap msyarakat ada kekurangan dan kelebihan masing-masing untuk lebih jelasnya hanya setiap ketua rw yang tau betul karakteristik masyarakatnya’.*

2. Menurut Bapak/Ibu apa tindakan ketua rw yang ada sudah baik dengan penanganan program bank sampah?

Jawaban : *‘menurut saya mereka sudah melakukan maksimal yang bisa mereka lakukan untuk program ini mengingat di butuhkan pengelolaan dana jadi wajar saja jika ada yang berkembang dan tidak’*

3. Menurut BapakIbu dimana letak titik terberat dalam prasarana yang di butuhkan dalam sosialisasi bank sampah ?

jawaban : *‘tempat atau lahan untuk melakukan daur ulang menjadi kendala yang di butuhkan warga jakarta’*

4. Menurut Bapak/Ibu mengapa tempat menjadi kendala besar dalam sosialisasi bank sampah ?

Jawaban : *‘karena untuk melakukan pelatihan dan melakukan kegiatan daur ulang sampah organik yang membutuhkan pembusukan kendala bau menjadi hal sulit yang menjadi pencemaran udara dan mengganggu aktivitas masyarakat’*

Penerimaan norma kolektif

1. Menurut Bapak /ibu apakah sistem bank sampah sudah sesuai standar pengelolaan sampah?

Jawaban : *‘menurut saya sudah sesuai standar yang ada jadi bagaimana manajemen setiap rw saja untuk menstabilkan sistem bank sampahnya’*

2. Menurut Bapak/Ibu dimana letak kendala sistem bank sampah di setiap rw?

Jawaban : *‘mungkin kurangnya sumber daya manusia menjadi kendala terhambatnya program bank sampah’*

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana mengatasi sumber daya manusia yang kurang dalam program bank sampah?

Jawaban : *‘dana yang kurang stabil menjadi masalah sulitnya mencari sumber daya manusia yang profesional’.*

Karakteristik informan penelitian III

Nama : Heny

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 50 tahun

Alamat : kmp sukapura rt07 rw 01 no 54 Gg fahrurozi

Pendidikan terakhir : SMA

Jabatan : wakil ketua bank sampah kompi jenggot

A.Sosialisasi

Siap bertindak

1. Menurut Bapak/Ibu apa itu bank sampah?

Jawaban : *'bank sampah tempat menabung masyarakat bedanya dengan bank yang lain kan uang yang di tabung di sini sampah yang di tabung'.*

2. Menurut Bapak/Ibu kapan berdirinya bank sampah kompi jenggot ?

Jawaban : *'bank sampah kompi jenggot resmi di buka pada tanggal 25 juni tahun 2022 '*

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sistem bank sampah kompi jenggot ?

Jawaban : *'sistem kerja bank sampah ini sama seperti bank sampah pada umumnya. Yaitu masyarakat memilah sampah rumah tangga yang ada sebelum di setorkan ke bank sampah. Setelah di setorkan kemudian di timbang yang kemudian dari sampah tersebut nasabah mendapatkan rupiah. Setelah semua sampah telah terkumpul kemudian dipilah lagi oleh pengelola bank sampah'*

4. Menurut Bapak/ibu berapakah jumlah nasabah dari bank sampah kompi jenggot?

Jawaban : *' jumlah nasabah yang tercatat sekitar 120 nasabah '*

5. Menurut Bapak/Ibu apa peran pemerintahan desa dalam yaitu kelurahan dalam pengembangan bank sampah?

Jawaban : *‘selama ini kelurahan hanya melakukan pengawasan dengan memantau dan dan penyuluhan saja. Sisanya kami dapat bantuan alat-alat dari kementrian lingkungan hidup dan kehutanan’*

Penerimaan norma kolektif

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana potensi peningkatan ekonomi masyarakat melalui bank sampah kompi jenggot?

Jawaban : *‘sebenarnya cukup membantu dalam hal ekonomi untuk uang jajan anak jika ibu-ibu rajin menyetorkan sampah mereka hanya saja terkadang mereka malas membawa ke bank sampah karena kendala pekerjaan rumah’*

2. Menurut Bapak/Ibu apa dampak sosial yang di timbulkan masyarakat setelah adanya bank sampah kompi jenggot ini?

Jawaban : *‘dampaknya timbul pola pikir masyarakat dalam pemanfaatan sampah. Selain itu juga berdampak pada lingkungan menjadi lebih bersih dan mengurangi perkembangan nyamuk demam berdarah.’*

3. Menurut Bapak/Ibu apa kendala yang di hadapi bank sampah kompi jenggot?

Jawaban : *‘kurangnya sumber daya manusia untuk memilah kembali sampah yang telah di setorkan sehingga berjalan dengan lamban, kedua masih banyak warga yang belum mau ikut serta dalam bank sampah dengan berbagai alasan’.*

4. Menurut Bapak/Ibu ada solusi dari kendala yang di hadapi bank sampah kompi jenggot ?

Jawaban : *‘dengan mengatur manajemen keuangan supaya mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan agar dapat mencari sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam tugasnya. Dengan menggerakkan ibu-ibu dasa wisma atau pkk untuk wajib menyetorkan sampah agar yang lain dapat mengikutinya.’*

5. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah jadwal kerja bank sampah kompi jenggot?

Jawaban : *‘bank sampah kompi jenggot buka di hari sabtu dan minggu’*

Karakteristik informan peneliti IV

Nama : Aliyah

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 54 tahun

Alamat : jalan tipar cakung Gg. Kompi jenggot rt 07 rw 01 sukapura

Pendidikan terakhir : SMA

Jabatan : masyarakat

A.Sosialisasi

Penerimaan norma kolektif

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggapannya mengenai adanya bank sampah kompi jenggot?

Jawaban : *‘sangat membantu perekonomian lumayan buat tambahan uang jajan anak’.*

2. Menurut Bapak/Ibu untuk apa saja hasil dari menjadi nasabah bank sampah?

Jawaban : *‘untuk tambahan uang jajan anak dan belanja’*

3. Menurut Bapak/Ibu apakah pernah di adakan pelatihan sebelum bergabung ke bank sampah?

Jawaban : *‘selama belum ada hanya di informasikan sampah apa saja yng bisa di setorkan ke bank sampah’*

4. Menurut Bapak/Ibu berapa kali dalam sebulan menyetorkan ke bank sampah?

Jawaban : *‘tidak menentu terkadang 1 bulan bisa 2 kali penyetoran karena sampah yang di hasilkan atau yang di setorkan hanya sampah yang di gunakan sendiri di rumah’.*

5. Menurut Bapak/Ibu apa kendala selama menjadi nasabah bank sampah?

Jawaban : *‘kendalanya hanya bagian membawa sampah ke bank ampah membutuhkan tenaga dan waktu karena tempat bank sampah dari rumah cukup jauh, jadi terkadang kita malas untuk menyetorkannya’.*

6. Menurut Bapak/Ibu apa harapan ibu mengenai bank sampah kompi jenggot?

Jawaban : *‘semoga bank sampah kompi jenggot dapat berkembanglebih baik lagi dan makin bertambah nasabahnya’*

7. Menurut Bapak/Ibu apakah sosialisasi bank sampah sudah cukup baik?

Jawaban : *‘saya rasa masih sangat kurang untuk sosialisasinya saya hanya mendengar dari tetangga saja yang menjadi anggota pkk.’*

Karakteristik informan peneliti V

Nama : Siti Maysaroh

Jenis kelamin : perempuan

Usia : 33 tahun

Alamat : rt 07 rw 01 sukapura kompi jenggut

Pendidikan terakhir : SMA

Jabatan : masyarakat

A.Sosialisasi

Penerimaan norma kolektif

1. Menurut Bapak/Ibu jenis sampah apa saja yang di tampung di bank sampah kompi jenggut ?

Jawaban : *‘sampah bekas botol air mineral, sampah kerdus bekas dan sampah plastik lainnya.’*

2. Menurut Bapak/Ibu langsung menyetorkan sampah semuanya atau di pisahkan dahulu menurut jenisnya?

Jawaban : *‘iya kita pisahkan dahulu sampah botol dan jenis lainnya agar lebih memudahkan penimbangan’*

3. Menurut Bapak/Ibu apa manfaat yang di rasakan setelah ,menjadi nasabah bank sampah?

Jawaban : *‘cukup bermanfaat untuk menambah ekonomi yaitu uang jajan dan belanja sehari-hari’*

4. Menurut Bapak/Ibu berapa kali penyetoran sampah ke bank sampah dalam sebulan?

Jawaban : *‘saya hanya bisa sekali dalam sebulan karena sampah yang saya hasilkan sekeluarga tidaklah banyak’*

5. Menurut Bapak/Ibu apa harapan untuk bank sampah kompi jenggut?

Jawaban : *‘supaya dapat berkembang lebih baik lagi dan semakin banyak nasabahnya dan pengelolaannya tidak hanya sampah pelasti tetapi sampah organik juga bisa di kelola mengingat sampah rumah tangga banyak dari sayuran dan buah’.*

Lampiran ke 5

Dokumen Pendukung

Lampiraan 1 Lokasi Penelitian Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota

Administrasi Jakarta Utara



Lampiran 2 wawancara dengan sekretaris Kelurahan Sukapura Bapak Saiful

Anwar, S.AG.,MM



Lampiran 3 wawancara dengan kasie ekonomi pembangunan Kelurahan Sukapura

Bapak Teguh Prihatin



Lampiran 4 wawancara dengan wakil pengelola bank sampah kompi jenggot Ibu

Heny



Lampiran 5 wawancara dengan masyarakat Ibu Siti dan Ibu Aliyah



Lampiran 6 proses penimbangan di Bank Sampah Kompi Jenggot dengan petugas

Ibu Heny



Lampiran 7 gambar proses penimbangan Bank Sampah Gaza rw 06



Lampiran ke 8

Dokumen Izin Penelitian Dari Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan



Jakarta, 28 Maret 2023

No. 5/6/STIPAN-A1/III/2023

Lamp.

Perihal: Surat Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Lurah Sukapura

Sehubungan dengan adanya penulisan Skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara, bersama ini kami mohon agar mahasiswa tersebut di bawah ini, diberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

Nama : Larasati

NPM : 192070267

Judul Skripsi : Peran Kelurahan Dalam Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara

Pembimbing : Chacha Annisa Ritonga, S.Sos, M.Si

Kami mohon sudilah kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa tersebut berupa penjelasan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penulisan Skripsi dimaksud.

Bahan-bahan ini hanya akan diolah dalam batas keperluan intern Kampus.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan

Abdi Negara

A/n Ketua

Wakil Ketua


Dr. Soemba Rahmat Hamim, M.Si

Tembusan :

1. Camat Cilincing

Lampiran ke 9

Dokumen Izin Penelitian Dari Kelurahan Sukapura

	PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA KECAMATAN CILINCING KELURAHAN SUKAPURA Jl. Tipar Cakung No. 17 RT. 010/01 Telp. 021-4402618 Faks.021-44837320 Email kelurahansukapura@yahoo.com
JAKARTA	
Kode Pos : 14140	

Nomor	: 2091 - 1-85	5 Juni 2023
Sifat	: Penting	Kepada
Lampiran	: -	Yth Kepala STIP Abdi Negara
Hal	: Ijin Penelitian	di Jakarta

Sebagai tindak lanjut Surat Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara Nomor 5/6/STIPAN-A1/III/2023 tanggal 28 Maret 2023 Perihal Surat Ijin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami memberikan ijin kepada Larasati Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara untuk mengadakan penelitian di Wilayah Kelurahan Sukapura.

Demikian disampaikan untuk diketahui. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Lurah Kelurahan Sukapura
Ahmad Rosiwan
NIP 196711201990031012

Tembusan:

1. Walikota Kota Administrasi Jakarta Utara
2. Camat Kecamatan Cilincing

RIWAYAT HIDUP



Larasati, lahir di Purworejo pada tanggal 28 Januari 1995, merupakan putri pertama dari 2 bersaudara pasangan Edy Suranto dan Saidah, yang sejak kecil tinggal dan dibesarkan di Purworejo dan di Jakarta Utara. Pada umur 7 tahun penulis masuk sekolah dasar dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2007 di SDN Sukapura 02 pagi Jakarta Utara, lalu melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di SMPN 114 Jakarta yang berhasil di selesaikan pada tahun 2010.

Karena nilai akademik di bangku SMP cukup memuaskan, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 75 Jakarta yang merupakan salah satu sekolah unggulan di kota tersebut dan selesai pada tahun 2013. Semasa menjalani pendidikan di SMAN 75 Jakarta, penulis aktif mengikuti kegiatan paskibraka.

Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (STIPAN) pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di STIPAN, selain aktif pada kegiatan perkuliahan dan kegiatan kemahasiswaan seperti paduan suara, Marching Band, FOKERMAPI, dan menghadiri berbagai seminar sebagai utusan STIPAN di berbagai lembaga pemerintah dan non pemerintah, melakukan kunjungan kelembagaan yang diadakan setahun sekali oleh STIPAN.

Selain itu juga penulis mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Abdi Negara, seperti melaksanakan Pendidikan, Pelatihan, Pengasuhan (DIKLATSUH) Bela Negara di Binong, Subang dengan predikat baik, pada tahun 2019, dan Seminar Wajib Bagi Mahasiswa STIPAN, yaitu Seminar Nasional dengan tema “*Desentralisasi Asimetris dan Masalahnya*”, pada tanggal 20 Juni 2020, dan Seminar Nasional dengan tema “*kepemimpinan Nasional Visioner Untuk Mewujudkan Bangsa yang Aman dan Sejahtera*”, pada tanggal 14 Juni 2021, sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang komperhensif, Wisuda dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada tahun 2023.